



**PERAN GURU *TAḤFĪZ* AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MENGHAFAL DAN MENJAGA HAFALAN PESERTA DIDIK SISWA KELAS 6 SDIT  
AL IHSAN KEBAGUSAN JAKARTA SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Strata (S1)  
Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh

Nama : Khaiza Rani

NPM : 2017510102

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA  
2022 M/1443 H**

## LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khaiza Rani

NIM : 2017510102

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Guru Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal  
Dan Menjaga Hafalan Peserta Didik Siswa Kelas 6 SDIT Al Ihsan Kebagusan  
Jakarta Selatan

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi diatas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata dikemudian hari skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 03 Rajab 1443 H

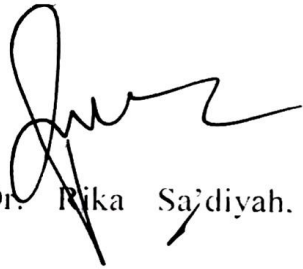
**04 Februari 2022 M**



## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Peran Guru Tahfidz Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Dan Menjaga Hafalan Peserta Didik Siswa Kelas 6 SDIT Al Ihsan Kebagusan Jakarta Selatan”** yang disusun oleh **Khaiza Rani, Nomor Pokok Mahasiswa: 2017510102**, Program Studi Pendidikan Agama Islam Disetujui untuk Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 24 Desember 2021  
Pembimbing.



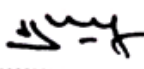
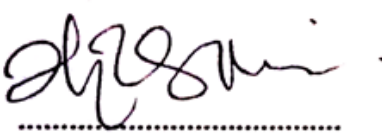
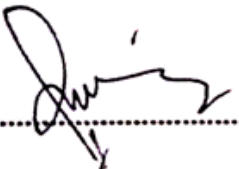
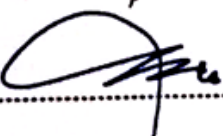
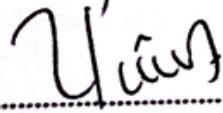
Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd.

## LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul: **Peran Guru Tahfiz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Dan Menjaga Hafalan Peserta Didik Siswa Kelas 6 SDIT Al Ihsan Kebagusan Jakarta Selatan** disusun oleh: **Khaiza Rani** Nomor Pokok Mahasiswa: **2017510102**. Telah diujikan pada hari/tanggal: Selasa, 25 Januari 2022 telah diterima dan disahkan dalam sidang Skripsi (*munaqasyah*) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

### FAKULTAS AGAMA ISLAM

 Dekan,  
  
Dr. Sopa, M.Ag

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag</u> Ketua		30-3-2022
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd</u> Sekretaris		28/3 - 2022
<u>Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd</u> Dosen Pembimbing		28/03 - 2022
<u>Dr. Harjito, M.Si</u> Anggota Penguji I		8/3 - 2022
<u>Dr. Ummah Karimah, M.Pd</u> Anggota Penguji II		28/3 - 2022

## **FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Program Studi Pendidikan Agama Islam Skripsi 24 Desember 2021

**Khaiza Rani**

2017510102

Peran Guru Tahfiz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal dan Menjaga Hafalan Peserta Didik Siswa Kelas 6 SDIT Al Ihsan Kebagusan Jakarta Selatan

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan di SDIT Al Ihsan Kebagusan mengenai peran guru tahfiz al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan menghafal dan menjaga hafalan siswa (studi kasus: siswa kelas 6 di SDIT Al Ihsan Kebagusan). Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah kegiatan tahfiz yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran guru tahfiz al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan menghafal dan menjaga hafalan siswa dengan menguraikan gambaran tentang: bagaimana upaya dan peran seorang guru dalam meningkatkan menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an siswa kelas 6 di SDIT Al Ihsan, analisa hambatan serta solusi dari guru dalam meningkatkan hafalan serta menjaga hafalan siswa di SDIT Al Ihsan dengan hasil yang didapatkan di lapangan.

Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif yang memuat sumber data primer dari hasil wawancara dan observasi lapangan, serta sumber data sekunder dari hasil dokumen tertulis maupun foto. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teori substantif, yaitu mengatur data, mengurutkan, dan mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa SDIT Al Ihsan Kebagusan telah melaksanakan program tahfiz Al-Qur'an dimulai dari kelas satu hingga kelas enam dan harus mencapai 10 juz. Program tahfiz dilakukan dengan metode sima'i dan talaqqi, serta dilengkapi dengan muroja'ah setiap hari. Peran guru dalam meningkatkan menghafal dan menjaga hafalan siswa, di antaranya membimbing siswa, memberikan waktu khusus untuk muroja'ah, mendampingi siswa dalam menyetorkan hafalan, memberikan motivasi terhadap siswa untuk lebih fokus serta memfasilitasi siswa dalam memperkuat hafalan. Beberapa hambatan yang ditemui oleh guru maupun siswa dalam menghafal al-Qur'an dan menjaganya adalah perbedaan kemampuan daya ingat anak, kurangnya peran orangtua dalam memberi dorongan dan pendampingan, terdapat beberapa ayat yang sulit dihafal, suasana yang terkadang kurang kondusif. Sedangkan solusi dari hambatan tersebut dilakukan dengan meningkatkan motivasi dari guru, orangtua, dan siswa, menumbuhkan kesadaran menjaga hafalan dalam diri siswa, serta mengulang-ulang talaqqi dan muroja'ah.

**Kata Kunci:** Peran guru, Meningkatkan hafalan, Menjaga hafalan, Hafalan Al-Qur'an.

## TRANSLITERASI

<b>1. Konsonan</b>			
ء	,	ط	<b>TH</b>
ب	<b>B</b>	ظ	<b>ZH</b>
ت	<b>T</b>	ع	'
ث	<b>TS</b>	غ	<b>GH</b>
ج	<b>J</b>	ف	<b>F</b>
ح	<b>H</b>	ق	<b>Q</b>
خ	<b>KH</b>	ك	<b>K</b>
د	<b>D</b>	ل	<b>L</b>
ذ	<b>DZ</b>	م	<b>M</b>
ر	<b>R</b>	ن	<b>N</b>
ز	<b>Z</b>	و	<b>W</b>
س	<b>S</b>	ه	<b>H</b>
ش	<b>SY</b>	ي	<b>Y</b>
ص	<b>SH</b>	ة	<b>H</b>
ض	<b>DL</b>		

<b>2. Vokal Pendek</b>		<b>3. Vokal Panjang</b>	
ا	<b>A</b>	آ	<b>Â</b>
ي	<b>I</b>	ي	<b>Î</b>
و	<b>U</b>	و	<b>Û</b>

<b>4. Diftong</b>		<b>5. Pembauran</b>	
---و =	<b>Au</b>	ال =	<b>al-</b>
---ي =	<b>Ai</b>	الش =	<b>al-ay ...</b>
		وال =	<b>wa-al ...</b>

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang diharapkan.

Skripsi ini ditulis dengan upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S1) pada program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2021

Tidak sedikit kendala yang dihadapi dalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan, dan bantuan baik moral maupun material sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut:

1. Dr. Ma'mun Murod, M.Si. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta
2. Dr. Sopa, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta
3. Busahdiar, M.A. selaku Kaprodi yang selalu mengingatkan, serta memberikan dukungan penuh untuk terus melanjutkan langkah dalam berproses diri untuk menjadi lebih baik.
4. Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan arahan dan tetap siap memberikan waktu banyak dalam membimbing penyusunan skripsi ini hingga tuntas
5. Seluruh Dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan pelayanan akademik dan pelayanan administrasi
6. Kepada Orang tua tersayang, Bapak Zainuddin dan Ibu Nurjanah, serta kakak kakak tercinta yang telah memberikan kasih sayang, do'a, dorongan moril dan dukungan materil sehingga memperlancar keberhasilan studi
7. Kepada Dewan guru SDIT Al Ihsan yang telah memberikan bantuan, do'a, semangat, dan kontribusi baik selama observasi berlangsung
8. Teman-teman senasib Aprilianti Subandi, Aisyah Amalia Fauzi, Familia Dwi Prayudati, dan teman seperjuangan PAI 2017 Kelas A. karna kalianlah yang memberikan rasa per temanan sesungguhnya dan menumbuhkan rasa semangat belajar di kelas, Semoga kita sama-sama berhasil.

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENRNYATAAN (ORISINALITAS)</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian .....	7
C. Perumusan Masalah .....	8
D. Kegunaan Penelitian .....	8
E. Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Sub Fokus	
a) Peran Guru <i>Tahfīz</i> Al-Qur'an .....	11
1. Peran dan Hakikat Guru <i>Tahfīz</i> .....	11
2. Tugas Seorang Guru .....	15
3. Syarat Menjadi Guru .....	17
4. Kompetensi Guru <i>Tahfīz</i> .....	20
b) Kemampuan Menghafal Al-Qur'an .....	24
1. Hakikat <i>Tahfīz</i> Al-Qur'an .....	24
2. Hukum Menghafal Al-Qur'an .....	26
3. Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an .....	26
4. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an .....	29
5. Metode Menghafal Al-Qur'an .....	32
c) Hambatan dan Strategi dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an .....	37
d) Solusi dan Upaya Guru <i>Tahfīz</i> Al-Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Siswa .....	44
B. Penelitian Yang Relevan .....	46



**C. BAB III METODE PENELITIAN**

A. Tujuan Penelitian .....	49
B. Tempat dan waktu penelitian .....	49
C. Latar penelitian .....	49
D. Metode dan Prosedur Penelitian .....	50
E. Data dan Sumber Penelitian .....	50
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data .....	51
G. Teknik Analisis Data .....	54
H. Validitas Data .....	55
1. Kredibilitas .....	55
2. Transferabilitas .....	55
3. Dependabilitas .....	55
4. Konfirmabilitas .....	56
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>57</b>
A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian .....	57
B. Temuan dan Pembahasan Penelitian .....	59
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>i</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>x</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Permohonan Penelitian
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 5 : Dokumentasi
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama mayoritas yang dianut oleh masyarakat di Indonesia bahkan terbesar didunia. menurut hasil riset yang dilakukan oleh *World Population Review*<sup>1</sup> jumlah penduduk muslim di Tanah Air saat ini (2020) menyatakan bahwa populasi muslim mencapai 229 juta jiwa atau 87,2% dari total penduduk 273,5 juta jiwa<sup>2</sup>, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman tentang agama Islam sudah menyebar ke seluruh pelosok Negeri ini. Kita mengetahui bahwa agama Islam memiliki kitab suci yaitu Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia dan sebagai sumber pengetahuan dari berbagai macam disiplin ilmu dan hukum dalam Islam. Untuk mengembangkan dan melestarikan khazanah keislamaan, maka diperlukan suatu pendidikan berbasis keislamaan.

Pendidikan berbasis keislaman didefinisikan sebagai proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.<sup>3</sup> Usia pendidikan Islam di Indonesia telah berjalan selama dan seiring dengan umur kemerdekaan negara Indonesia, hal ini karena dalam fakta sejarah disebutkan bahwa benih-benih dari pendidikan Islam adalah munculnya semangat untuk merdeka. Benih-benih nasionalisme muncul dari

---

<sup>1</sup> Kormen Barus, *Jumlah Penduduk Muslim Indonesia Meningkat, Power Commerce Asia Tangkap peluang, Luncurkan Halal Plaza*, Media Online Industry.co.id, (diakses 25 April 2021).

<sup>2</sup> Media Online World Population, *.com/country-rankings/muslim-majority-countries*, (diakses 23 Juni 2021).

<sup>3</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2010), hlm. 29

lembaga pendidikan Islam waktu itu, dari pesantren, surau dan masjid, sehingga sangat logis apabila kolonial sangat mengekang keberadaan lembaga pendidikan Islam waktu itu<sup>4</sup>.

Pendidikan Islam di Indonesia masih banyak memiliki kekurangan dalam mencetak *output* atau lulusan dari sekolah berbasis Islam atau madrasah, hal ini bisa kita lihat bahwa kemampuan (*skill*) diri dari lulusan sekolah Islam itu masih jauh dari capaian yang diinginkan, oleh karena itu sekolah-sekolah Islam membuat program tambahan untuk meningkatkan kemampuan (*skill*) siswa, diantaranya adalah *muhadharah* (public speaking), marawis/nasyid, kemampuan bahasa asing seperti bahasa Arab dan Inggris, program *Tahfiz* terutama untuk mencetak para penghafal Al-Qur'an.

Dalam sejarah dan perkembangan menghafal Al-Qur'an di Indonesia mulai mengalami perkembangan pesat pasca pelaksanaan Musabaqah Hifdzil Qur'an pada tahun 1981. Pada mulanya hanya pulau Sulawesi dan Jawa yang eksis dalam melaksanakan program *Tahfiz Al-Qur'an*, setelah Musabaqah Hifdzil Qur'an tahun 1981 mulai menyebar kepulauan-pulau yang ada di Indonesia, kecuali pulau Papua.<sup>5</sup>

Penerapan program *Tahfiz Al-Qur'an* di lembaga-lembaga pendidikan formal seperti di sekolah-sekolah, seolah menjadi hal baru dan sangat unik. Hal ini disebabkan label sekolah secara umum fokus pada bidang-bidang keilmuan Sains mumi, kalau pun ada pelajaran agama mungkin hanya ada 2 sampai 4 jam dalam

---

<sup>4</sup> Samo Hanipudin, *Pendidikan Islam di Indonesia dari masa ke masa*, Matan: Journal of Islam and Muslim Society, Vol. 1, No.1, (2019), hlm. 40-41

<sup>5</sup> Nurul Hidayah, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan*, Ta'allum, Vol. 4, No. 1 (2016), hlm. 64

satu minggu. Sebuah alokasi waktu yang jauh dari standar cukup jika yang hendak dicapai adalah ilmu dan amal. Karena ilmu agama harus dipelajari dan juga di implementasikan.<sup>6</sup>

Sebagai kitab suci umat Islam Al-Qur'an memiliki sisi keunikan dalam proses menghafalnya. Setiap individu diberikan kemampuan berupa cara tertentu dalam menghafal. Waktu luang dan memanfaatkannya untuk aktifitas menghafal menjadi bagian terpenting dalam mewujudkan cita-cita mulia tersebut. Aktifitas *Tahfiz Al-Qur'an* ini telah menjadi bagian dari kehidupan dan menjadi tradisi utama dari generasi awal dimana Al-Qur'an diturunkan dimasa Rasulullah Saw. Diantara sahabat Rasulullah Saw yang secara rutinitas melakukan *Tahfiz Al-Qur'an* diantaranya: Ali bin Abi Thalib, Abu Musa al-'Asy'ari, Abdullah bin Mas'ud, Abu Darda, Zaid bin Tsabit, Utsman bin Affan, Umar bin Khattab dan sejumlah sahabat lainnya.<sup>7</sup>

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk menjaga eksistensi dan kemurnian Al-Qur'an adalah dengan menghafal dan mengamalkan kandungannya. Tentu saja didalam menghafal Al-Qur'an tidak bisa jadi sehari semalam, namun dibutuhkan berbagai metode, perencanaan, proses, dan indikator capaian yang harus dilakukan. Sehingga kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an bisa semaksimal mungkin karena dibantu dengan persiapan yang memadai, semisal dengan adanya target hafalan harian, persiapan tahsin di rumah maupun di sekolah dan kegiatan *talaqqi* bersama dengan guru.

---

<sup>6</sup> Ajeng Wahyuni, Akhmad Syahid, *Tren Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak*, Elementary, Vol. 5, No. 1, Januari-Juni 2019, hlm. 89

<sup>7</sup> Tamrin Talebe & Isramin, *Metode Tahfidz Al-Qur'an: Sebuah Pengantar*, Rausyan Fikr, Vol. 15, No. 1, Juni 2019, hlm. 114

Disamping menghafal, para penghafal juga dituntut untuk menjaga hafalannya, dengan rencana atau program muraja'ah yang dilakukan setiap harinya. Demi menjaga hafalannya agar tidak lupa dan hilang, serta penguatan hafalan yang dilakukan dengan adanya kegiatan ujian *dhabit* maupun *Tahfiz*.

Peran guru *Tahfiz* dalam membina para penghafal Al-Qur'an sangat dibutuhkan karena demi tercapainya program *Tahfiz* yang baik dan menghasilkan lulusan-lulusan yang unggul. Dalam hal ini guru *Tahfiz* harus benar-benar memiliki metodologi dalam membimbing menghafal Al-Qur'an bahwa menghafal Al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah, sederhana serta bisa dilakukan kebanyakan orang tanpa meluangkan waktu khusus, kesungguhan untuk mengerahkan kemampuan dan keseriusan, tidak ada yang sanggup melakukannya sendiri kecuali orang-orang yang berkeinginan kuat. Hal ini dikarenakan banyak problematika yang harus dihadapi para penghafal Al-Qur'an untuk mencapai derajat yang tinggi di sisi Allah Swt, mulai dari pengembangan, minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu sampai kepada metode menghafal itu sendiri.<sup>8</sup>

Siswa juga sering mengeluhkan bahwa mereka kesulitan menghafal Al-Qur'an. Hal ini disebabkan gangguan-gangguan baik dari *eksternal* maupun *internal*. Pada awalnya siswa bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an namun mereka tidak bisa konsisten secara *continue*. Setelah itu mereka mulai menjadi malas dan hilang semangat karena banyak ayat yang mirip, kata-kata yang sulit, waktu sempit dan banyak kesibukan.

Pada dasarnya menghafal dan mempelajari Al-Qur'an itu sangatlah mudah

---

<sup>8</sup> Raghib As-Sijjani, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2007), Cet. 1, hlm.53.

karena hal ini sebagaimana Allah Swt berfirman dalam QS. Al-Qamar (54) ayat 17 yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran? ”<sup>9</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwasanya Allah Swt memberikan kemudahan kepada para hamba-Nya yang ingin menghafal Al-Qur’an. Jika ada di kalangan manusia yang berusaha untuk menghafalnya, maka Allah akan memberi kemudahan bagi yang ingin menghafalkannya. Proses menghafal Al-Qur’an lebih mudah dari pada menjaga hafalannya.

Dalam dunia pendidikan, anak pada usia sekolah dasar berada pada masa-masa emas untuk menghafal atau atau disebut *golden age*, dimana daya ingat anak berada pada masa perkembangan yang pesat. Pada waktu ini anak lebih mudah untuk mengingat dari sesuatu yang mereka perhatikan dan dan mereka dengarkan.

Biasanya usia yang paling utama untuk menghafal adalah semenjak usia kelima tahun, bahkan juga banyak kita temukan beberapa anak kecil yang sudah bisa menghafal sebelum usia lima tahun. Karena pada waktu itu akal nya mulai berkembang, memorinya masih bersih, dan masih mudah mengikuti apa yang diperintahkan. Selain itu juga ingatan pada masa anak-anak juga masih kuat.

Hal tersebut dikarenakan anak kecil masih memiliki hati yang lebih bersih daripada hati orang dewasa karena masih sedikitnya kesibukan dan kesulitan yang

---

<sup>9</sup>Ahmad Taqiyuddin., *Mushaf Hafalan Utsmani Madinah*, (Bekasi: Maana Publishing, 2018), hlm. 4

dihadapinya. Oleh sebab itu memanfaatkan kesempatan usia diwaktu kecil merupakan salah satu faktor penting dalam memantapkan al-Qur'an kedalam hati.

Guru *Tahfiz* perlu membimbing siswa dalam membetulkan dan meluruskan bacaan baik dari *makhorijul huruf* maupun panjang pendek (*Mad*) bacaan sesuai ilmu tajwid. Hal ini didasari bahwa guru merupakan orang tua kedua setelah orang tua kandung yang bertanggung jawab atas tumbuh dan berkembangnya siswa dalam kehidupannya. Bila siswa salah dalam membaca dan tidak dibetulkan oleh guru, maka bacaan itu akan ia ingat sampai tua nanti.

Secara praktik, menghafal Al-Qur'an di sekolah Islam atau madrasah merupakan suatu program tambahan yang dilaksanakan dalam pengembangan *skill* dari siswa dan hal itu yang membedakan pendidikan islam dengan pendidikan pada umumnya. Berdasarkan hasil *Pra Survei* peneliti di SDIT Al-Ihsan Kebagusan yang merupakan sekolah berbasis Islam. Mengadakan suatu program unggulan yaitu Program menghafalkan Al-Qur'an sesuai tingkatan yang ditargetkan. Target program menghafal Al-Qur'an tersebut dari kelas 1 -6 harus mencapai 10 Juz selama mengikuti proses pendidikan disekolah tersebut.

Peneliti juga melakukan observasi dalam pembelajaran *Tahfiz*, menemukan ada beberapa siswa yang lambat dalam menghafalkan Al-Qur'an dan ada pula yang kesulitan ketika melafadzkan ayat dengan benar serta ada juga yang cepat hilang hafalan Qur'annya.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti secara komprehensif dan mendalam yang berkaitan dengan bagaimana peran guru *Tahfiz* dalam meningkatkan kemampuan menghafal dan menjaga hafalan siswa serta



mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam upaya meningkatkan kemampuan menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an siswa. Oleh karena itu, skripsi yang berjudul "*Peran Guru Tahfiz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal dan Menjaga Hafalan Siswa* " peneliti tertarik dalam judul tersebut, untuk menindak lanjuti bagaimana sesungguhnya peran guru *Tahfiz* dalam meningkatkan kemampuan menghafal dan menjaga hafal Al-Qur'an.

## **B. Fokus dan Subfokus Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka fokus dari penelitian ini adalah untuk meneliti sejauh mana peran guru *Tahfiz Al- Qur'an* bagi siswa kelas 6 di SDIT Al Ihsan Kebagusan dalam melakukan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menghafal dan menjaga hafalan.

### **2. Subfokus Penelitian**

- a. Hambatan apa saja yang telah dialami oleh guru maupun siswa ketika meningkatkan hafalan dan menjaga hafalan
- b. Mencari bentuk upaya untuk mengantisipasi dari hambatan yang ada peran guru *Tahfiz* dalam membina siswa pada saat menghafal Al-Qur'an.
- c. Peran guru *Tahfiz* dalam membina siswa pada saat menghafal Al-Qur'an
- d. Masalah yang timbul dalam proses menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an siswa
- e. Solusi yang ditawarkan oleh guru *Tahfiz* dalam memecahkan masalah yang timbul pada diri siswa.

### **c. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut, yaitu :

1. Bagaimana peran guru *Tahfiz* dalam meningkatkan kemampuan menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an siswa?
2. Apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru *Tahfiz* dalam meningkatkan kemampuan menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an siswa?
3. Apa saja solusi dari guru *Tahfiz* ketika siswa mengalami hambatan dalam menghafal serta menjaga hafalan Al-Qur'annya?

### **d. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritik**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang peran guru *Tahfiz* dalam dalam meningkatkan kemampuan menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an siswa.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian yang relevan di masa yang akan datang.
- b. Memberikan masukan yang efektif dan efisien tentang peran guru *Tahfiz* dalam dalam meningkatkan kemampuan menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an siswa, di SDIT Al Ihsan Kebagusan.

## **E. Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dari penelitian ini, maka disusun secara sistematika dalam penelitian ini menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan skripsi, yang meliputi: latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, kegunaan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini akan dipaparkan tentang kerangka teori yang berisikan sub bab sebagai berikut:

- A. Peran Guru *Tahfiz* Al-Qur'an: Peran dan Hakikat Guru, Tugas Seorang Guru, Syarat menjadi Guru, dan Kompetensi Guru.
- B. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an: Hakikat *Tahfiz* Al-Qur'an, Hukum menghafal Al-Qur'an, Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an, Keutamaan Menghafal Al-Qur'an, Metode Menghafal Al-Qur'an, dan Strategi dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an
- C. Upaya Guru *Tahfiz Al-Qur'an* dalam meningkatkan Hafalan Siswa

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bagian ini Meliputi: Tujuan Penelitian, tempat dan waktu penelitian, latar penelitian, metode dan prosedur penelitian, data dan sumber penelitian, teknik dan prosedur pengumpulan data, teknik analisis data dan validitas data.

#### **BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisi tentang paparan data, yang berisi hasil penelitian di lapangan yang terdiri atas gambaran umum lokasi penelitian dan deskripsi data. Gambaran umum lokasi penelitian berbicara tentang SDIT Al Ihsan Kebagusan meliputi: visi dan misi, letak geografis, sarana dan prasarana. Dan penjelasan temuan yang ada dilapangan.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Sub Fokus

##### 1. Peran Guru *Tahfiz* Al-Qur'an

###### a. Peran dan Hakikat Guru *Tahfiz*

Disetiap kehidupan yang kita jalani tidak pernah luput dari adanya sebuah peran, Peran disini dimaknakan dengan sebuah tindakan yang diharapkan dari seseorang yang didalamnya memiliki tindakan yang melibatkan orang lain.

Peran juga mencerminkan sebagai seseorang dalam sistem sosial dengan adanya hak dan kewajiban serta tanggung jawab yang menyertainya

<sup>1</sup> Berikut beberapa peran yang harus dimiliki oleh para guru.

- 1) Guru berperan sebagai *educator*, peran ini lah yang paling utama, khususnya untuk peserta didik pada jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP). Peran ini lebih tampak sebagai teladan bagi peserta didik, sebagai *role model*, memberikan contoh dalam hal sikap dan perilaku, dan membentuk kepribadian peserta didik.
- 2) Berperan sebagai *manager*, pendidik memiliki peran untuk menegakkan ketentuan dan tata tertib yang telah disepakati bersama di sekolah, memberikan arahan atau rambu-rambu ketentuan agar tata tertib di sekolah dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh warga sekolah.
- 3) Berperan sebagai *administrator*, guru memiliki peran untuk melaksanakan administrasi sekolah, seperti mengisi buku presensi siswa, buku daftar nilai,

---

<sup>1</sup> David K.dan Neustram, J.W, *Perilaku dalam Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 1985), hal 65

buku rapor, administrasi kurikulum, administrasi penilaian dan sebagainya. Bahkan secara administratif para guru juga sebaiknya memiliki rencana mengajar, program semester dan program tahunan, dan yang paling penting adalah menyampaikan rapor atau laporan pendidikan kepada orang tua siswa dan masyarakat.

- 4) Berperan sebagai *supervisor*, Peran guru sebagai supervisor terkait dengan pemberian bimbingan dan pengawasan kepada peserta didik, memahami permasalahan yang dihadapi peserta didik, menemukan permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran, dan akhirnya memberikan jalan keluar pemecahan masalahnya.
- 5) Berperan sebagai *leader*, bagi guru lebih tepat dibandingkan dengan peran sebagai manager. Karena *manager* bersifat kaku dengan ketentuan yang ada. Dari aspek penegakan disiplin misalnya, guru lebih menekankan disiplin yang konsisten. Sementara itu, sebagai *leader* guru lebih memberikan kebebasan secara bertanggung jawab kepada peserta didik. Dengan demikian, disiplin yang telah ditegakkan oleh guru dari peran sebagai *leader* ini adalah disiplin hidup.
- 6) Berperan sebagai *Innovator*, seorang guru harus memiliki kemauan belajar yang cukup tinggi untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya sebagai guru. Tanpa adanya semangat belajar yang tinggi, mustahil bagi guru dapat menghasilkan inovasi-inovasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.
- 7) Berperan sebagai *motivator*, terkait dengan peran sebagai *educator* dan

*supervisor*. Untuk meningkatkan semangat dan gairah belajar yang tinggi, siswa perlu memiliki motivasi yang tinggi, baik motivasi dari dalam dirinya sendiri (*intrinsik*) maupun dari luar (*ekstrinsik*), yang utamanya berasal dari gurunya sendiri.<sup>2</sup>

Setiap hari kita selalu mendengar sebuah kata yang sangat sering baik dilingkungan keluarga, masyarakat apalagi dalam lingkungan pendidikan khususnya sekolah yaitu kata “Guru”. Guru ialah kata yang masyhur serta dikenal oleh masyarakat yang mempunyai peran dan arti yang menunjukkan kepada nama sebuah pekerjaan, dan orang yang beraktifitasnya mengajar dan mendidik di tempat lembaga pendidikan tertentu.

Dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 ayat 2 tentang tenaga kependidikan dikatakan bahwa “pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil belajar, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada msyarakat. Selanjutnya ditegaskan pula dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dinyatakan bahwa guru dalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>3</sup>

Dalam perspektif pendidikan Islam banyak panggilan guru yang bisa kita

---

<sup>2</sup> Ahmad Sopian, *Tugas, Peran, dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan*, Raudhah: Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Vol. 1, No. 1, Juni 2016, hlm. 91

<sup>3</sup> Ahmad Suriansyah, Aslamiah Ahmad, Sulistiyana, *Profesi Kependidikan “Perspektif Guru Profesional”*, (Jakarta: Raja Grasindo Persada, 2015), hlm. 2

jumpai yaitu “*murabbi, mu'allim, mudarris, muaddib, mursyid* dan *ustadz* yang dalam penggunaannya mempunyai tempat tersendiri sesuai konteksnya dalam pendidikan. Berikut ini beberapa istilah guru yang dikemukakan oleh Mujib sebagai berikut:

- 1) *Murabbi* adalah orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan mala petaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya (lingkungannya).
- 2) *Mu'allim* adalah orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktiknya, sekaligus melakukan *transfer* ilmu pengetahuan, internalisasi, serta implementasinya (amaliyah nyata).
- 3) *Mudarris* adalah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan anak didiknya, memberantas kebodohan mereka serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.
- 4) *Muaddib* adalah orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas dimasa kini maupun masa yang akan datang.
- 5) *Mursyid* adalah orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri atau menjadi pusat panutan, suri tauladan dan konsultan bagi peserta didiknya dari semua aspeknya.
- 6) *Ustadz* adalah orang yang mempunyai komitmen dengan profesionalitas,



yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja yang baik, serta sikap *countinuous improvement* (kemajuan yang berkesinambungan) dalam melakukan proses mendidik anak.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka guru dalam Islam dapat dimaknai sebagai orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik yang bertugas untuk mendidik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Guru juga dapat diartikan sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab dalam memberi pertolongan pada anak didik agar anak memperoleh alam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri, mampu memenuhi tugasnya sebagai hamba/khalifah Allah, dan juga sebagai makhluk sosial maupun sebagai makhluk individu yang mandiri.<sup>4</sup>

Sementara Guru *Tahftz* yaitu guru yang berinteraksi langsung kepada siswa yang menghafal Al-Qur'an saat proses pembelajaran itu berlangsung serta yang mengarahkan dan menanamkan nilai-nilai pembelajaran Islam yang berkaitan dengan seorang penghafal Al-Qur'an.<sup>5</sup>

#### **b. Tugas Seorang Guru**

Guru merupakan profesi yang sangat mulia. Bahkan keberadaan guru bagi bangsa amatlah penting, apalagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih bagi kehidupan bangsa ditengah-tengah pelintasan zaman dengan teknologi yang

---

<sup>4</sup> Suriadi, *Profesionalisme Guru Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Lentera Pendidikan, Vol, 21, No. 1 Juni 2018, hlm. 124-125

<sup>5</sup> Nurin Hidayat, Nurhidayat, *Kolaborasi Guru Kelas Dan Tahfidz Dalam Meningkatkan Konsep Diri Peserta Didik Kelas Atas Penghafal Al-Qur'an di SDIT Baik*, Elementary: Islamic Teacher Journal, Vol. 06, No. 2, (2018), hlm. 305

kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk mengadaptasikan diri.<sup>6</sup>

Guru memiliki tugas baik yang terikat dengan dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan ada tiga jenis tugas guru, yaitu:

- a) Tugas dalam bidang Profesi meliputi mendidik, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.
- b) Tugas guru dalam bidang kemanusiaan disekolah harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya.
- c) Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju Indonesia seutuhnya yang berdasarkan pancasila.<sup>7</sup>

Selain tugas yang harus dilaksanakan oleh seorang guru, guru atau pendidik juga memiliki peran yang sangat penting. Guru dalam menjalankan tugas keprofesiannya memiliki multi peran. Peran guru dalam kegiatan belajar mengajar, secara singkat dapat dipaparkan sebagai berikut. Dalam konteks sebagai organisator ini guru memiliki peran pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan, agar

---

<sup>6</sup> Ahmad Sopian, *Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan*, Raudha: Jumat Tarbiyah Islamiyah, Vol. 1, No. 1, Juni 2016, hlm. 88

<sup>7</sup> Mohammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Edisi Kedua, 2005), Cet. 17, hlm. 7

dapat mencapai efektivitas dan efisiensi belajar mengajar yang signifikan. Sebagai demonstrator, *lecture*/pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan, materi ajar, dan senantiasa mengembangkan dan meningkatkan kemampuan yang dimilikinya.<sup>8</sup>

Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan *integrative*, yang satu sama lain tak dapat dipisahkan dengan yang lain.<sup>9</sup>

### c. Syarat menjadi Guru

Di dalam syarat seorang guru baik menjadi guru umum ataupun menjadi guru pendidikan agama Islam, pada intinya sama didalam hal persyaratannya.

Namun, syarat menjadi guru pendidikan agama Islam adalah harus berdasarkan tuntutan hati nurani tidaklah semua orang dapat melakukannya, karena orang harus merelakan sebagian besar dari seluruh hidup dan kehidupannya, mengabdikan kepada negara dan bangsa guna mendidik anak didik menjadi manusia susila yang cakap, demokratis, dan bertanggung jawab atas pembangunan dirinya dan pembangunan bangsa dan negara.<sup>10</sup> Dengan demikian, guru pendidikan agama islam harus memenuhi syarat-syarat yaitu:

#### a) Beriman dan Bertakwa kepada Allah Swt

Seorang guru tidak mungkin bisa mendidik peserta didiknya untuk bertakwa

---

<sup>8</sup> Hamid Darmadi, *Tugas, Pran, Kompetensi, dan Tanggungjawab Menjadi Guru Profesional*, Jurnal Edukasi, Vol. 13, No. 2, Desember 2015, hlm. 166

<sup>9</sup> Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), hlm 29

<sup>10</sup> Titin Maesareni, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Ibadah Siswa*, (Tulungagung: IAIN Tulung Agung, 2014), hlm, 13

kepada Allah Swt jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Seorang guru dituntut agar mampu memberikan suri teladan yang baik terhadap peserta didiknya agar kelak mereka menjadi penerus bangsa Indonesia yang beriman, bertakwa, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran dan akhlak mulia.

#### b) Berilmu

Allah Swt berfirman dalam al-Qur'an surat Al Mujadalah ayat 11, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ .

*“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang- lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>11</sup>*

Ayat diatas dengan jelas menyebutkan bahwasanya Allah Swt akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu bukan hanya nanti ketika diakhirat kelak melainkan ketika didunia pun keistimewaan- keistimewaan orang yang berilmu akan Allah tampilkan.

---

<sup>11</sup> Ahmad Taqiyuddin., *Mushaf Hafalan Utsmani Madinah*, (Bekasi: Maana Publishing, 2018), hlm. 543

Dari sini pula bisa kita pahami bahwa seorang guru harus orang yang berilmu. Karena tidak mungkin seorang guru memberikan materi pembelajaran bilamana ia tidak berilmu dan tidak menguasai materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.

c) Sehat Jasmani

Sehat jasmani merupakan salah satu syarat bagi seorang guru. Jika ada guru yang berpenyakit ia tidak akan bergairah dalam membimbing dan menyampaikan materi terhadap peserta didik. Kesehatan badan sangatlah berpengaruh terhadap semangat bekerja. Guru yang sakit-sakitan kerap kali terpaksa absen dan tentunya merugikan anak didik.

d) Berkelakuan Baik

Kita sering mendengar istilah dari kata guru sebagai “digugu dan ditiru” guru sebagai *public figure* disekolah yang tentu akan menjadi pusat perhatian peserta didik. Maka dari itu, guru harus menjadi teladan yang baik karena peserta didik terutama anakn usia SD pasti akan menirukan gaya gurunya ketika berada didalam ruangan kelas. Diantara tujuan pendidikan yaitu untuk membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi peserta didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika guru berakhlak mulia pula. Yang dimaksud dengan akhlak mulia disini adalah yang sesuai dengan ajaran islam, sebagaimana yang dicontohkan oleh pendidik utama umat, yaitu nabi Muhammad Saw.<sup>12</sup>

**d. Kompetensi Guru *Tahfiz*,**

---

<sup>12</sup> Reni Puspita, *Peran Guru Perempuan Sebagai Motivator Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidempuan*, Tesis, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2019, hlm. 19-21

Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Undang-undang guru dan Dosen Pasal 10 Ayat (1) menyebutkan kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dengan penjelasan kemampuan masing-masing dari keempat kompetensi tersebut sebagai berikut:

- a) Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik, yang meliputi:
  - 1) Pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan.
  - 2) Guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan peserta didik.
  - 3) Guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengamalan belajar.
  - 4) Guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
  - 5) Mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif.
  - 6) Mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan.
  - 7) Mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan

intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

- b) Kompetensi kepribadian terkait dengan penampilan sosok guru sebagai individu yang mempunyai kedisiplinan, berpenampilan baik, bertanggungjawab, memiliki komitmen, dan menjadi teladan.
- c) Kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain.
- d) Kompetensi profesional berkaitan dengan bidang studi. Menurut Syaifuldin segala terdiri dari:
  - 1) Memahami mata pelajaran yang telah dipersiapkan untuk mengajar.
  - 2) Memahami standar kompetensi atau standar isi mata pelajaran serta bahan ajar yang ada dalam kurikulum.
  - 3) Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar.
  - 4) Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait.
  - 5) Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>13</sup>

Dapat dipahami bahwa jika guru memiliki empat kompetensi sebagaimana disebutkan dalam undang-undang di atas, guru tersebut tergolong guru yang profesional. Guru profesional inilah yang diyakini dapat merubah wajah pendidikan Indonesia menjadi lebih baik pada masa yang akan datang.<sup>14</sup> Keempat kompetensi di atas harus pula dimiliki oleh seorang Guru *Tahfiz Al-Qur'an*.

Guru *Tahfiz* merupakan guru yang mengajar Al-Qur'an dan memiliki

---

<sup>13</sup> Nur Ulahi, *Peran Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan di Era Milenial*, Jurnal Asy-Syukriyyah, Vol. 21, No. 1, Februari 2020, hlm. 6-8

<sup>14</sup> Amiruddin Siahaan, *Profesionalitas Guru Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah*, Miqot, Vol. XI, No. 2, Juli-Desember 2016, hlm. 310

kemampuan untuk mengajar *Tahfiz Al-Qur'an* kepada para siswa. Adapun kompetensi khusus yang harus dimiliki adalah sebagai berikut:

a. Menghiasi Diri dengan Akhlak Terpuji

Sudah sepantasnya seorang guru agar menghiasi dirinya dengan kebaikan-kebaikan yang telah ditentukan oleh syariat.

b. Kemampuan *Ahlul Qur'an*

Dalam perspektif istilah tasawuf, termasuk mursyid untuk pembimbing menghafal Al-Qur'an. Seorang mursyid harus hafiz Al-Qur'an. Bimbingan yang dilakukan oleh mursyid biasanya diwujudkan dalam bentuk menerima setoran hafalan, mengontrol, dan mengkondisikan hafalan, memberikan arahan, saran, motivasi, dan memeriksa bacaan dan kemampuannya telah diakui oleh gurunya dengan ijazah maupun sanad. Pembimbing *Tahfiz* tertentu harus menguasai ilmu tajwid juga menguasai makharijul huruf dengan baik dan benar. Mendisiplinkan mursyid karena keberhasilan murid dalam menghafal juga tergantung bagaimana pembimbing mengarahkannya dengan tepat.

c. Kemampuan *Habblu Minannas*

Diantara kemampuan *Habblu Minannas* sebagai berikut:

a) Memperlakukan murid/ siswa dengan baik

Sudah sepantasnya seorang guru bersikap baik terhadap orang yang belajar kepadanya, menyambutnya ketika datang dan bersikap baik padanya sesuai kondisi keduanya.

b) Mendahulukan giliran yang lebih dahulu datang

Jika murid yang dibimbingnya banyak, hendaknya guru mendahulukan



giliran murid yang pertama kali datang dan seterusnya. Jika yang pertama rela didahulukan maka tidak mengapa ia mendahulukan yang lain.

c) Hendaknya guru membiasakan sikap empati

Seperti menanyakan kehadiran, menanyakan keadaan, membiasakan memberikan motivasi, dan memasang wajah ceria.

d) Melakukan komunikasi antar sesama guru Al-Qur'an

Menjalin relasi yang baik antar guru saling bertukar fikiran dan pendapat, wawasan dan bertambahnya ilmu.

d. *Mu'allim* sebagai pendidik akhlakul karimah

Seorang guru hendaknya memberitahu peserta didik dan memberikan motivasi sehingga terbukanya gerbang-gerbang pengetahuan, lapang dada, memancar dari hatinya mata air hikmah dan kelembutan, diberkati ilmu dan keadaannya serta dituntun perkataan dan perbuatannya oleh Allah.

Dengan penjelasan diatas, lebih rincinya bahwa seorang asatidz dan asatidzah adalah orang yang harus mampu membimbing peserta didik dalam pembelajaran tahfidz dengan sedikitnya adalah empat kompetensi dibawah ini<sup>15</sup>:

---

<sup>15</sup> Heny Kusmawati, *Strategi Peningkatan Kompetensi Asatidz dan Asatidzah Al- Qur'an dalam Pembelajaran Tahfidz Qur'an Menyongsong Revolusi Industri 5.0*, El Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 12, No.1 (2019), hlm. 4

**Tabel : 2.1**  
**Kompetensi Guru**

No	Kompetensi Guru	Kompetensi Guru Tahfidz
1	Pedagogik	Menghiasi Diri dengan Akhlak
2	Kepribadian	Kemampuan <i>Ahlul al-Qur'an</i>
3	Profesional	Kemampuan <i>Habblu Minannas</i>
4	Sosial	Mu'allim <i>Akhlakul Karimah</i>

## 2. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

### a. Hakikat Menghafal Al-Qur'an

Kata "*Tahfiz*" berasal dari bahasa Arab yang memiliki makna memelihara, menjaga dan menghafal. Secara bahasa Tahfiz merupakan lawan dari lupa yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan kata hafal berarti telah masuk ingatan (tentang pelajaran). Dan dapat mengucapkan kembali diluar kepala (tanpa melihat buku). Menghafal (kata kerja) berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.<sup>16</sup>

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, hafalan berasal dari kata dasar hafal yang artinya telah masuk ke ingatan (tentang pelajaran) dan dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lainnya). Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf<sup>17</sup> istilah menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar, pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal. Menghafal juga dapat diartikan sebagai proses mengulang sesuatu,

---

<sup>16</sup> Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998) Cet. Ke-1, hlm. 291

<sup>17</sup> Heny Kusmawati, *op.cit.*, hlm. 4

baik dengan membaca maupun mendengar.<sup>18</sup>

Sementara itu menurut Farid Wadji memberikan definisi *Tahfiz Al-Qur'an* adalah sebagai proses menghafal Al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan/diucapkan diluar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus. Orang yang menghafalnya disebut *al-Hafiz*, dan bentuk pluralnya adalah *al-Huffaz*.<sup>19</sup> Bila kita telaah dari definis tersebut terdapat dua hal pokok, yaitu: pertama, seorang yang menghafal dan kemudian mampu melafadzkannya dengan benar sesuai hukum tajwid dan sesuai dengan mushaf al-Qur'an; Kedua, seorang penghafal senantiasa menjaga hafalannya secara terus menerus dari lupa, karena hafalan al-Qur'an itu sangat cepat hilangnya.<sup>20</sup>

Menghafal al-Qur'an, melafalkan semua surat yang terdapat di dalamnya, untuk dapat mengucapkan dan mengungkapkannya kembali secara lisan pada semua surat dan ayat tersebut, sebagai aplikasi menghafal al-Qur'an. Menghafal al-Quran merupakan suatu sikap dan aktivitas yang mulia, dengan menggabungkan al-Qur'an dalam bentuk menjaga serta melestarikan semua keaslian al-Qur'an baik dari tulisan maupun pada bacaan dan pengucapan atau teknik melafalkannya. Sikap dan aktifitas tersebut dilakukan dengan dasar dan tujuan.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> Tias Hardi Wijaya, Rahendra Maya, Unang Wahidin, *Upaya Guru Tahfizh Dalam meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas XI SMA Al Minhaj Bogor Tahun Ajaran 2019/2019*, Presiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, 2019, hlm. 140

<sup>19</sup> Farid Wadji, *Tahfiz al-Qur'an dalam Kajian Ulum Al-Qur'an (Studi atas Berbagai Metode Tahfiz)*, Tesis, UIN Syarif Hidayatullah, (Jakarta: Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2010), hlm 18.

<sup>20</sup> 'Abd al-Rabbi Nawabuddin, *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an*, teij. Ahmad E. Koswara, (Jakarta : CV. Tri Daya Inti, 1992), cet. ke-I, hlm. 16-17

<sup>21</sup> Yusron Masduki, *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an*, Medina-Te, Vol. 18, No. 1, Juni 2018, hlm. 22

### **b. Hukum Menghafal Al-Qur'an**

Seperti yang telah kita ketahui bersama bahwa menghafal al-Qur'an biasa dikenal dengan istilah *Tahftz Al-Qur'an*, dan orang yang menghafalnya disebut dengan al-Hafizh. Allah Swt berfirman dalam surat al-A'la ayat 6-7:

*“Kami akan membacakan (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) maka kamu tidak akan lupa, kecuali kalau Allah menghendaki. Sesungguhnya Dia mengetahui yang terang dan yang tersembunyi.”*<sup>22</sup>

Menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah *fardu kifayah*. Dalam kitab al-Burhan Fi Ulumil Qur'an menjelaskan bahwa:

*“Belajar Al-Qur'an adalah Fardu Kifayah, Begitu pula menghafalkannya”* Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan pengubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawatir) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat Islam akan menanggung dosanya.

### **c. Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an**

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu sifat yang sangat mulia disisi Allah Swt, karena ketika menghafal Al-Qur'an orang yang menghafalnya sudah termasuk bagian dari keluarga Allah Swt, hal ini sebagaimana termaktub dalam hadits yang artinya: *“Sesungguhnya Allah mempunyai keluarga di antara manusia, para sahabat bertanya, “Siapakah mereka ya Rasulullah?” Rasul menjawab,*

---

<sup>22</sup> Ahmad Taqiyuddin, *Op.cit.*, hlm. 591

*“Para ahli Al Qur ’an. Merekalah keluarga Allah dan hamba pilihanNya”*. HR. Ahmad,Ibnu Majah dan Al Hakim<sup>23</sup>

Didalam menghafal Al-Qur’an ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh penghafal Al-Qur’an itu sendiri, diantaranya:

1) Niat yang Ikhlas

Seperti yang telah kita ketahui bersama bahwa niat memiliki peranan yang sangat *urgent* (penting) dalam melalaikan setiap sesuatu dalam kehidupan ini, dalam hadits Nabi Muhammad Saw dijelaskan:

Dari Umar, bahwa Rasulullah Saw bersabda: *"Semua perbuatan tergantung niatnya, dan (balasan) bagi tiap-tiap orang (tergantung) apa yang diniatkan; barangsiapa niat hijrahnya karena Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya adalah kepada Allah dan Rasul-Nya. Barangsiapa niat hijrahnya karena dunia yang ingin digapainya atau karena seorang perempuan yang ingin dinikahnya, maka hijrahnya adalah kepada apa dia diniatkan."* HR. Bukhari dan Muslim<sup>24</sup>

Sifat ikhlas inilah yang harus ditanamkan dalam diri setiap penghafal Al-Qur’an, karena pada dasarnya semua amal perbuatan yang manusia lakukan adalah mencari keridhoan Allah semata, Allah Swt berfirman dalam QS.Al-Bayyinah ( 98): 5, yang artinya:

*“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan*

---

<sup>23</sup> Data diatas bisa diakses melalui website:<https://www.rsridhokasalma.com/allah-mempunyai-keluarga-di-antara-manusia-yaitu-ahli-al-quran/>

<sup>24</sup> Ibnu Hajar Al-Asqalani. *Bulughul Maram*, (Jakarta: Dar Al-Kutub Al-Islamiyah, 2018), hlm. 15

*supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus ”.*<sup>25</sup>

2) Memiliki kemauan yang keras

Menghafal Al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah, diperlukan kemauan dan kerja keras yang sangat luar biasa dari para penghafal Al-Qur'an itu sendiri. Dengan adanya kemauan dan kerja keras yang tertanam dalam diri setiap penghafal Al-Qur'an ini lah menjadi jembatan yang akan menghantarkan dirinya ke tempat tujuan, dan akan membentengi atau menjadi perisai terhadap berbagai kendala yang mungkin akan datang menghampirinya. Allah Swt berfirman dalam Qs. Al-Israa (17) : 19, yang artinya:

*“Dan barangsiapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah mukmin, maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik. ”*<sup>26</sup>

3) Istiqamah

Para penghafal Al-Qur'an dituntut untuk Istiqamah dan konsisten dalam menjaga hafalannya dengan baik, semua hafalan yang telah dihafalnya harus terus istiqamah diulang-ulang agar hafalannya tetap lancar dan mutqin.

4) Disiplin dan Istiqamah dalam Menambahkan Hafalan

Dalam hal ini juga sangat perlu mendisiplinkan diri dari penghafal Al- Qur'an dalam menambah hafalan baru. Membuat target dan jadwal rutin dalam menghafal hafalan baru sangat perlu diterapkan. Sehingga dengan menanamkan kedisiplinan

---

<sup>25</sup> Ahmad Taqiyuddin, *Op.cit.*, hlm. 598

<sup>26</sup> Ahmad Taqiyuddin, *ibid.*, hlm. 282

tersebut ia mampu menghafal Al-Qur'an 30 Juz dalam satu tahun misalnya.

5) *Tallaqi* kepada Guru

Terutama untuk peserta didik yang baru mulai menghafal Al-Qur'an dan perlunya tahsin dalam membacanya guna menghindari kesalahan dalam pelafalan, maka ia hendaklah punya pembimbing khusus guru *Tahfiz* Al-Qur'an dengan tujuan agar pembimbing tersebut mampu mengoreksi atau membenarkan jika terdapat kesalahan dalam bacaannya.

6) Berakhlak Terpuji dan menjauhi sifat-sifat tercela

Seorang penghafal Al-Qur'an harus juga menanamkan akhlaq Al-Qur'an dalam dirinya, karena itu yang akan membedakan ia dengan orang sekitarnya. Orang yang sedang menghafal Al-Quran hendaknya membiasakan diri dengan aktivitas yang diatur oleh agama, seperti menjaga kebersihan badan dan lingkungan tempat belajarnya. Dan hal-hal yang harus dihindari adalah sifat tercela.

**d. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an**

Ada beberapa keutamaan bagi siapa saja yang mampu yang menghafal Al-Qur'an setidaknya ada tiga keutamaan, sebagai berikut:

1) Orang yang menghafal Al-Qur'an adalah orang-orang pilihan Allah Swt.

Karena menerima warisan dari Allah Swt berupa kitab suci Al-Qur'an sebagaimana dalam Firman-Nya Qs. Fathir (35): 32, yang artinya :

*“Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan*

*dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar. ”<sup>27</sup>*

2) Orang yang menghafal Al-Qur'an pada hari kiamat nanti akan memakai mahkota kepada kedua orang tuanya dimana cahaya mahkotanya lebih indah daripada cahaya matahari yang masuk kedalam rumah-rumah di dunia, sebagaimana Rasulullah Saw bersabda:

*“Barangsiapa yang menghafal Al-Qur'an dan mengamalkan isinya, maka akan dipakaikan kepada kedua orang taunya mahkota pada hari kiamat”.*

Dalam hadits ini diungkapkan, *“Barangsiapa yang menghafal Al-Qur'an dan mengamalkan isinya, ”* maksudnya bahwasanya *Ahlul Al-Qur'an* yang merupakan keluarga Allah dan orang-orang dekat dengan Allah Swt yaitu mereka yang menggabungkan antara ilmu dan amalan, menggabungkan antara pemahaman dan praktek. Karena mengamalkan petunjuk-petunjuk Al-Qur'an adalah tujuan diturunkannya Al-Qur'an.

3) Menghafal Al-Qur'an adalah keistimewaan umat islam karena Allah Swt telah menjadikan umat terbaik dikalangan manusia dan memudahkannya untuk menjaga kitab-Nya baik secara lisan maupun hafalan.<sup>28</sup>

Selain ketiga keutamaan diatas bagi para penghafal Al-Qur'an, terdapat pula beberapa manfaat dan keutamaan lain tentang kedudukan bagi para penghafal Al-

---

<sup>27</sup> Ahmad Taqiyuddin, *ibid.*, hlm. 438

<sup>28</sup> Hasan, *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah* (Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2008), hlm. 10



Qur'an, yaitu:

- 1) Menghafal Al-Qur'an berarti menjaga otentisitas Al-Qur'an yang hukumnya *Fardhu Kifayah*, sehingga orang yang menghafal Al-Qur'an dengan hati yang bersih dan ikhlas mendapatkan kedudukan yang sangat mulia baik di dunia maupun diakhirat, karena mereka merupakan makhluk pilihan Allah. Jaminan kemuliaan ini antara lain bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an akan memberikan Syafaat baginya, menghafal Al-Qur'an merupakan sebaik-baiknya ibadah, selalu dilindungi malaikat, mendapat rahmat dan ketenangan, mendapat anugerah Allah, dan menjadi hadiah bagi orang taunya.
- 2) Menghafal Al-Qur'an membentuk akhlak mulia baik bagi pribadi sang hafidz maupun menjadi contoh bagi masyarakat lain. Al-Qur'an merupakan "*hudan li annas*" (petunjuk bagi manusia). Semakin dibaca, dihafal dan dipahami, maka semakin besar petunjuk Allah didapat. Petunjuk Allah berupa agama islam yang berisi tentang aqidah, ibadah dan akhlak. Akhlak merupakan inti dari agama islam yang menjadi misi utama Nabi Muhammad Saw diutus Allah Swt. Akhlak yang baik menjadi ukuran kebaikan seseorang yang dengan akhlak baik itu ia menjadi manusia yang ideal.
- 3) Menghafal Al-Qur'an meningkatkan kecerdasan. Pada dasarnya setiap manusia dibekali dengan bermacam-macam potensi/kecerdasan meliputi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual (*multiple intelligence*). Jika kecerdasan ini dapat dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal, akan membuka peluang besar untuk hidup bahagia lahir dan batin. Melihat signifikansi dan urgensi menghafal Al-Qur'an, membuka kesadaran dan

motivasi yang tinggi bagi para pengelola lembaga pendidikan untuk membuka dan mengembangkan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an bagi para peserta didiknya.<sup>29</sup>

#### e. Metode Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan belajar yang di dalamnya para siswa menghafal Al-Qur'an. Didalam menghafal Al-Qur'an ada beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dan diaplikasikan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an serta bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal Al-Qur'an. Beberapa Metode yang mungkin bisa digunakan sebagai berikut:

##### 1) Mulailah dengan memperbaiki Bacaan al-Qur'an Terlebih Dahulu

Tahap inilah yang harus dilakukan terlebih dahulu bagi siapa saja yang ingin mulai menghafal Al-Qur'an harus memperlancar dan memperbagus bacaannya. Dalam tahap ini yang bisa dilakukan dengan cara menyimak/mendengarkan seorang qari' atau hafiz yang tepercaya dan bisa pula dengan cara tallaqi kepada guru *tahfiznya*.<sup>30</sup>

##### 2) Metode *Wahdah*

Metode *wahdah* adalah menghafal ayat secara perlahan lahan tidak memaksakan. Anak dibimbing untuk menghafal ayat per ayat diulang berkali-kali sampai anak paham, sehingga anak bisa menghafal 1 ayat penuh. Setelah itu anak diminta satu persatu kedepan untuk mengulang hafalannya, bagi anak yang bisa menghafal guru memberi motivasi berupa *reward* atau hadiah sehingga memotivasi

---

<sup>29</sup> Nurul Hidayah, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan*, Ta'allum, Vol. 4, No. 1 (2016), hlm, 67-69

<sup>30</sup> Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an: Cara Menghafal, Kuat Hafalan dan Terjaga seumur Hidup*, (Surakarta: Penerbit Insan Kamil, 2011), Cet 4, hlm. 76

anak untuk terus menghafal. Sedangkan media *audio visual* adalah media yang mempunyai unsur gambar dan suara. Dengan menggunakan media ini anak menjadi lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru karena anak langsung melihat gambar dan mendengarkan suara.<sup>31</sup>

### 3) Metode Kitabah

Metode ini memberikan alternatif metode pertama, yakni menghafal lebih dulu menulis ayat dalam secarik kertas, kemudian dibaca dengan baik dan mulai dihafal. Adapun menghafalnya bisa dengan metode wahdah, atau dengan berkali-kali menulisnya. Dengan begitu seorang akan dapat menghafal karena ia dapat memahami bentuk-bentuk huruf dengan baik dan mengingatnya dalam hati.<sup>32</sup>

### 4) Metode *Sima'i/Tasmi'*

Metode *sima'i* adalah metode menghafal Al-Quran dengan cara mendengar. Metode ini dilakukan dengan mendengar ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal baik dari seorang hafiz maupun mendengar melalui media elektronik seperti *handphone*, *laptop*, *notebook*, dan sejenis lainnya. Metode *sima'i* sangat efektif bagi orang-orang belum bisa membaca Al-Qur'an, tunanetra, maupun individu yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak sempat membaca Al-Qur'an. Selain itu jika telinga sudah terbiasa serasi dan peka terhadap bahasa atau ucapan yang didengar maka mudah mengerti. Artinya ketika seorang anak atau mahasiswa sering mendengarkan bacaan-bacaan Al-Qur'an maka akan terasa mudah dalam

---

<sup>31</sup> Alun Hidayah Kaplale, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Menghafal Surah Pendek Melalui Metode Wahdah Dengan Media Audio Visual Usia 5-6 Tahun Diataman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 1 Pontianak*, (Online): <http://repository.unmuhpnk.ac.id/142/1/JURNAL%20ALUH%20HIDA%20YAH%20KAPLALE.pdf> , diakses, 13 Juni 2021

<sup>32</sup> Yusron Masduki, *op.cit.*, hlm. 23

menghafalkan Al-Qur'an karena sudah terjalin kuat antara pendengaran dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang kemudian menimbulkan motivasi ingin menjadi hafizullah yang alim yang mampu mengamalkan pesan-pesan moral dalam ayat-ayat Allah swt.<sup>33</sup>

#### 5) Metode Gabungan

Metode ini merupakan metode gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah. Hanya saja metode kitabah disini memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkan. Jika siswa telah berhasil menuliskan ayat yang telah dihafalkannya dengan benar, maka ia boleh melanjutkan kembali menghafal ayat-ayat berikutnya. Akan tetapi bilamana ia belum sempurna dalam menuliskan hafalan yang telah dihafalkannya, maka ia kembali menghafal ayat tersebut sehingga ia benar-benar mencapai nilai hafalan yang valid. Metode ini memiliki kelebihan yaitu berfungsi untuk menghafal sekaligus untuk pementapan hafalan.<sup>34</sup>

#### 6) Metode Jama'

Metode ini ialah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang telah dihafal dibaca bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan murid menirukan secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbing dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan murid mengikutinya. Setelah ayat tersebut dibaca

---

<sup>33</sup> Tamrin Talebe & Isramin, *Metode Tahfidz Al-Qur'an: Sebuah Pengantar*, Rausyan Fikr, Vol. 15, No. 1, Juni 2019, hlm. 118-119

<sup>34</sup> Leny Febriyana, *Penggunaan Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Putri Tahfidz Al-Qur'an di pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukerejo Situbondo*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015, hlm. 43

dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian selanjutnya, sehingga ayat-ayat tersebut dalam dihafalkannya secara sempurna tanpa danya terjadi kesalahan. Setelah semua peserta didik dapat menghafalkannya dengan baik, maka meneruskan ayat selanjutnya dengan menggunakan cara yang sama.<sup>35</sup>

7) Metode *Sima'an* dengan sesama teman

Metode ini memiliki kemiripan dari metode sebelumnya. Sisi perbedaan terletak pada pengaruh sumber suara. Setiap individu memiliki perbedaan kemampuan hafalan berdasarkan sumber suara yang disenangi. Suara teman, suara orang yang lebih tua ataupun suara dari seorang yang populer. Komponen yang harus diwujudkan adalah tersedianya suara hasil rekaman sebagai hal pokok, teknik meniru dari sekelompok anak yang bersuara dan bacaan yang baik, meniru beberapa kali dengan bersama-sama, mengulang-ulang hasil rekaman di rumah dan diterapkan dalam kondisi yang menyenangkan. Dengan demikian, anak-anak dengan sendirinya akan menghafalkan bacaan tersebut, bahkan mereka akan mengulang-ulangi ketika mereka bertemu teman-temannya. Metode ini diterapkan berdasarkan asumsi bahwa anak suka meniru anak sebayanya, sehingga ketika mereka mendengar suara anak sebayanya, mereka cenderung ingin menirunya. Metode ini cocok untuk ibu-ibu rumah tangga yang sering melakukan banyak pekerjaan rumah.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Leny Febriyana, *ibid.*, hlm. 44

<sup>36</sup> Tamrin Talebe & Isramin, *op.cit.*, hlm. 118

8) Metode *Talaqqi* dan Metode *Tikrar*

Mengajarkan anak menghafal Al-Qur'an dengan metode ini adalah dengan cara membacakan terlebih dahulu ayat dihafal secara berulang-ulang hingga anak menguasainya. Setelah anak menguasai, maka berpindah ke ayat selanjutnya.

Terkadang pengulangan hanya dilakukan sekali dan selanjutnya adalah memperdengarkan ayat-ayat yang dihafal melalui rekaman bacaan ayat tersebut dari qari' ternama di dunia, seperti Muhammad Ayub, al-Hushari, al-Ghamidy, dan sebagainya. Rekaman ini diputar berulang kali sehingga anak hafal di luar kepala. Perkembangan teknologi modern melalui rekaman menghasilkan metode lain yakni pengulangan dengan rekam suara. Metode ini menggunakan media alat perekam dan membutuhkan partisipasi orang lain.<sup>37</sup>

9) Memperbanyak membaca Al-Qur'an sebelum Menghafal

Dalam penerapan metode *qira'ah*, konsistensi seorang hafiz sangat diharapkan. Disiplin dalam menetapkan target hafalan adalah suatu keharusan. Target hafalan didasarkan pada pembagian surah dalam Alquran kedalam 7 (tujuh) pembagian. Proses penyeteroran hafalan diharapkan memiliki konsistensi dan target baris perhari. Dalam penerapan metode qiraah, konsistensi seorang hafiz sangat diharapkan. Metode yang hampir serupa adalah metode wahdah. Metode ini dilakukan dengan cara menghafal satu persatu ayat-ayat yang akan dihafal, bukan berdasarkan baris seperti metode wahdah. Materi ayat selanjutnya akan ditambahkan ketika telah lancar. Metode ini sangat mengedepankan kemudahan tanpa jumlah ayat yang lebih. Ayat yang dibaca dengan cara mengulang sebanyak

---

<sup>37</sup> Tamrin Talebe & Isramin, *ibid.*, hlm. 116

15 kali, atau 20 kali atau 25 kali atau bahkan lebih.<sup>38</sup>

### 3. Hambatan dan Strategi dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an

Adapun beberapa hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa, yaitu diantaranya adalah:

1. Adanya siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an
2. Kurangnya motivasi dari siswa dalam menghafal
3. Adanya kesulitan ketika menemukan bacaan yang sama dengan hafalan sebelumnya
4. Adanya perbedaan kecerdasan yang terjadi pada setiap siswa
5. Pemberian alokasi waktu yang terbatas<sup>39</sup>

Dalam kajian teknologi pendidikan, strategi dalam pembelajaran termasuk ke dalam ranah perancangan pembelajaran. Secara umum strategi adalah sebagai alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas. Dalam konteks pembelajaran strategi berkaitan dengan pendekatan dalam penyampaian materi pada lingkungan pembelajaran. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.<sup>40</sup>

Dikaitkan dengan belajar mengajar strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian, strategi pembelajaran

---

<sup>38</sup> Tamrin Talebe & Isramin, *ibid.*, hlm. 117-118

<sup>39</sup> Sa'dullah, *9 cara praktis menghafal Al-Quran*, ( Jakarta: Gema Insani, 2008) hlm. 77

<sup>40</sup> Wahyudi Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017) hlm. 3

berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa. Sebagai suatu cara, strategi pembelajaran dikembangkan dengan kaidah-kaidah tertentu sehingga membentuk suatu bidang pengetahuan tersendiri. Sebagai suatu bidang pengetahuan, strategi pembelajaran dapat dipelajari dan kemudian diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>41</sup>

Strategi merupakan cara atau tindakan yang dijadikan acuan untuk mencapai keberhasilan suatu tujuan. Dalam pendidikan strategi merupakan poin yang sangat penting dalam mewujudkan keberhasilan dari tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaan suatu program tentunya strategi juga menempati posisi yang sangat penting, dimana dengan strategi yang tepat maka hasilnya pun akan maksimal.<sup>42</sup>

Menghafal Al-Qur'an penting untuk dikembangkan di setiap lembaga pendidikan Islam baik sekolah maupun madrasah karena merupakan usaha menjaga orisinalitas Al-Qur'an yang mutlak menjadi kewajiban bagi umat Islam, membentuk pribadi mulia dan meningkatkan kecerdasan. Terbentuknya pribadi mulia dan cerdas, yakni pribadi yang taqwa kepada Allah dan Rasul-Nya, dan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan menjadi tujuan pendidikan dan karakteristik sebuah lembaga pendidikan Islam yang maju. Suksesnya program tahfiz Al-Qur'an di sebuah lembaga pendidikan Islam menjadi jembatan menuju tercapainya keunggulan-keunggulan terhadap disiplin ilmu-ilmu yang lain. Oleh karena itu,

---

<sup>41</sup> Nurhayati, *Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Kalianda Lampung Selatan*, Tesis, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018, hlm. 46

<sup>42</sup> Zelvi Fitriani, *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri 31 Pagaram*, Muaddib: Islamic Education Journal, Vol. 1, No. 1 (2018), hlm. 58



mensukseskan program *Tahfiz Al-Qur'an* bagi lembaga pendidikan adalah hal yang penting.<sup>43</sup>

Dalam hal ini ada beberapa strategi yang bisa diterapkan bagi lembaga pendidikan Islam yang mengelola program *Tahfiz Al-Qur'an*. Sebagai berikut:

1) Memperbaiki dan menyempurnakan manajemen *Tahfiz Al-Qur'an* dengan melakukan strategi sebagai berikut:

a) Sekolah/madrasah harus menentukan waktu yang tepat. Waktu harus di atur sedemikian rupa tanpa mengganggu jam pelajaran yang lain. Pemilihan waktu yang tepat akan menunjang konsentrasi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, menghilangkan kejenuhan dan memperbarui semangat. Waktu yang baik untuk menghafal Al-Qur'an adalah di pagi hari sebelum kegiatan yang lain dimulai, misalnya jam 06.00 sampai jam 07.00. Jika sekolah/madrasah tersebut memiliki ma'had, maka waktu yang harus dipilih sebaiknya di malam hari antara maghrib dan isya sampai saat salat malam (*qiyam al-lail*) dan setelah shubuh.

b) Memilih tempat dan lingkungan yang baik dan suci seperti masjid atau mushalla. Zuhairini<sup>44</sup> mengatakan lingkungan adalah suatu faktor yang mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan agama. Sementara Al-Ghauthsani memaparkan bahwa tempat suci sangat berpengaruh dalam menghafal, karena tempat-tempat bergambar, perhiasan, warna-warna mencolok, bising dan gaduh sangat mempengaruhi konsentrasi hafalan. Selain itu, bisa juga disediakan tempat menghafal di laboratorium khusus untuk menghafal al-

---

<sup>43</sup> Nurul Hidayah, *op.cit*, hlm, 71

<sup>44</sup> Nurul Hidayah, *ibid*, hlm, 72

Qur'an yang dirancang sedemikian rupa supaya nyaman, sejuk, dan hening. Akan sangat baik pula jika ditunjang dengan fasilitas dan alat-alat seperti MP3, CD Al-Qur'an dan papan tulis untuk memudahkan instruktur dan peserta didik dalam proses pembelajaran hafalan Al- Qur'an;

c) Menentukan materi yang dihafal. Ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal hendaknya disusun secara berkala. Misalnya ada ayat-ayat yang harus dihafal dan disetorkan setiap hari secara bertahap. Contohnya hafalan lima ayat setiap hari. Ada ayat-ayat mingguan yang merupakan gabungan dari hari pertama sampai akhir pekan. Ada ayat-ayat bulanan, semesteran dan tahunan.

2) Mengaktifkan dan memperkuat peran instruktur tahfiz dalam membimbing dan memotivasi siswa penghafal Al-Qur'an. Hal ini bisa dilakukan cara-cara sebagai berikut:

a) Meningkatkan *volume* dan intensitas keterlibatan guru tahfiz secara langsung dalam membimbing siswa penghafal yang harus dilakukan secara istiqamah. Keterlibatan langsung seorang guru dalam aktivitas menghafal berpengaruh kuat kepada siswa. Intensitas interaksi antara guru tahfiz dan siswa diperlukan supaya terjalin komunikasi yang erat diantara keduanya, sehingga siswa merasa mendapatkan perhatian dan kasih sayang guru. Besarnya perhatian dan kasih sayang guru akan mendorong motivasi siswa yang lebih tinggi;

b) Meningkatkan kemampuan guru dalam membimbing dan memotivasi siswa. Oemar Hamalik<sup>45</sup> mengatakan bahwa cara yang digunakan oleh instruktur dalam memberikan materi pelajaran bimbingan besar sekali pengaruhnya terhadap

---

<sup>45</sup> Nurul Hidayah, *ibid.*

kualitas dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, seorang instruktur tahfiz hendaknya memiliki kemampuan yang baik mengenai cara yang tepat dalam membimbing peserta didiknya serta selalu memberikan motivasi. Motivasi dari sang guru tahfidz yang selalu mendampingi sangat dibutuhkan oleh siswa.

Orang yang menghafal Al-Qur'an sangat mudah bosan dan lelah. Oleh karena itu, diperlukan motivasi utamanya dari guru yang membimbingnya. Motivasi bisa dilakukan dengan memberikan semangat yang menggugah, memberikan pujian dan penghargaan, memberikan cerita para hafiz/hafizah yang sukses setelah melakukan perjuangan, cerita pengalaman pribadi guru dan orang-orang saleh, juga sangat baik jika diadakan kompetisi antar peserta didik;

c) Melakukan rekrutmen guru tahfiz lebih banyak melalui seleksi yang berstandar. Guru tahfidz yang mengajar harus profesional dalam mengajar dan membimbing dengan baik. Niat yang lurus, sabar dan ikhlas menjadi syarat penting dalam proses membimbing. Lebih baik lagi jika mereka juga memiliki keunggulan penguasaan kandungan makna Al-Qur'an dan *'ulum Al-Qur'an*.

3) Menyempurnakan mekanisme dan metode yang diterapkan oleh guru tahfiz. Salah satu faktor yang mendukung seseorang lebih mudah dan lebih cepat dalam menghafal Al-Qur'an adalah penggunaan metode yang tepat dan bervariasi. Hasil hafalannya pun tidak mudah lupa. Sebagaimana diketahui, Al-Qur'an yang telah dihafal mudah hilang dari ingatan. Untuk itu, menjaga hafalan lebih berat daripada menghafalnya.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Nurul Hidayah, *ibid.*, hlm, 71-73

Selain strategi sebagaimana yang telah dipaparkan, ada beberapa langkah yang harus di tempuh oleh seorang guru dalam mendidik anak agar bisa konsisten dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an, yaitu:

a. Menumbuhkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an

Setidaknya dalam menciptakan anak agar mencintai Al-Qur'an ada beberapa cara yang harus dilaksanakan oleh orang tua dan pendidik:

1) Menjadikan rumah dengan penuh teladan

Rumah merupakan tempat seseorang mendapatkan asuhan. Peran para ustadz dalam mengarahkan para santri misalnya untuk menghafal Al-Qur'an dan pergi ke masjid membuatnya mencintai kitabullah, membacanya dengan hukum-hukumnya serta membuatnya suka menghafal Al-Qur'an dengan cara memberinya motivasi dan reward yang bermanfaat.

2) Sang pendidik yang menjadi panutan

Sarana paling utama dalam menyampaikan ilmu yang mudah diaplikasikan dalam realita keseharian adalah dengan keteladanan (*uswah*). Jika seorang pendidik hendak menanamkan dalam jiwa anak didiknya rasa cinta terhadap Al- Qur'an, maka dia harus mampu menjadi suri teladan baik yang tercermin dalam dirinya. Sebaliknya jika sikap dan tindak tanduk sang pendidik bertentangan dengan yang ia ajarkan kepada mereka dan tidak menzalimi sikap serta akhlak yang baik dan mulia, maka anak didiknya akan membenci setiap apa yang diperintahkan termasuk menghafal Al-Qur'an.

b. Memanfaatkan sarana-sarana pendidikan modern

Diantara sarana-sarana yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan hal-hal yang menantang, agar anak terpacu untuk mencurahkan segala potensi yang mereka miliki. Namun harus diimbangi dengan memberinya semangat, bukan justru membuat mereka takut.
- 2) Mengajari anak didik dengan alat-alat yang berefek cahaya dan suara, seperti menggunakan layar lebar atau papan tulis yang berfosfor dan lain sebagainya.
- 3) Menulis semua yang telah dihafal oleh anak pada papan yang ditulis sebugas mungkin dan letakkan di tempat yang khusus bagi si anak.
- 4) Membuat *software* hafalan yang telah *disetting* dengan rapi dan teratur, serta mengajari anak mengacu pada *software* tersebut dengan alokasi waktu yang tepat untuknya.
- 5) Membuat papan prestasi yang tertulis di atasnya nama dari setiap anak beserta jumlah hafalan Al-Qur'an mereka.
- 6) Menggunakan sarana audiovisual, seperti komputer dan video.
- 7) Membuat standar hafalan Al-Qur'an yang jelas, yang bisa digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan prestasi masing-masing anak.<sup>47</sup>

#### **4. Solusi dan Upaya Guru Tahfiz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia upaya adalah akal, ikhtiar untuk mencapai yang dimaksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.<sup>48</sup> Dalam

---

<sup>47</sup> Siti Sarah Aisyah, *Strategi Tahfidzul Qur'an Pada Santriwati di Pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkkmaz Aceh Besar*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2018, hlm. 14-17

<sup>48</sup> Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka. 1982)

dunia pendidikan upaya guru merupakan hal yang sangat penting untuk keberlangsungan proses belajar mengajar yang baik. Menurut Umar Tirta dan Lasvia dalam bukunya menyebutkan bahwa upaya adalah suatu usaha untuk mendorong pembaruan pendidikan dan membangun manusia seutuhnya, serta mewujudkan suatu masyarakat belajar, di dalam suatu upaya mengantisipasi masa depan, terutama yang berhubungan dengan perubahan nilai dan sikap, serta pengembangan sarana pendidikan.<sup>49</sup> Sehingga dapat disimpulkan dan dipahami yaitu segala macam kegiatan, aktivitas seseorang yang dilakukan dengan penuh sungguh-sungguh untuk menggapai maksud yang telah ditentukan<sup>50</sup>

Upaya dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

a. Upaya *Preventif* (Upaya Pencegahan)

1) Memberikan motivasi, motivasi berperan besar dalam pendidikan.

Pemberian motivasi kepada peserta didik bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan belajarnya. Guru dapat menjelaskan tentang manfaat yang akan diperoleh ketika seseorang menjalankan kewajibannya dalam beribadah khususnya menghafal Al-Qur'an dengan baik.

2) Memberi *reward* pada peserta didik, hal ini untuk mengarahkan peserta didik kepada kebaikan dan membiasakan untuk melakukan hal tersebut. Misalnya seperti memberi pujian pada peserta didik yang disiplin dalam menghafal Al-Qur'an.

3) Metode pendidikan nabi, yaitu dengan memerintahkan peserta didik untuk

---

<sup>49</sup> Umar Tirta Haija dan Lasvia , *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), hlm. 254.

<sup>50</sup> Muhammad Chandra, Rahendra Maya, Muhammad Priyatna, *Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Kelas XI SMAIT Raudhatul Ulum Cigudeg Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020*, Prosa PAI: Presiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, Vol. 3, No, 01 (2020), hlm. 104

disiplin dalam menghafal Al-Qur'an ketika sudah tiba waktunya setoran hafalan dan memberi hukuman ketika peserta didik tidak menyetor hafalan.<sup>51</sup>

b. Upaya Kuratif (Upaya Penanganan)

- 1) Memberikan anjuran, yaitu dengan menasehati dan meminta peserta didik untuk rutin dan disiplin dalam menghafal Al-Qur'an.
- 2) Memberikan hukuman kepada peserta didik, dimaksudkan agar ia jera dan tidak kembali meninggalkan kewajibannya. Yang perlu diingat bahwa hukuman di sini haruslah bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik agar menjadi lebih baik bukan untuk menyakitinya.
- 3) Memberikan pembinaan terhadap siswa yang telah melakukan kesalahan atau yang telah menjalani hukuman. Hal ini perlu dilakukan agar siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Upaya adalah suatu usaha untuk mencapai tujuan tertentu, baik dengan upaya *preventif* maupun upaya kuratif. Upaya *preventif* dilakukan dengan maksud untuk mengadakan pencegahan terhadap suatu masalah yang akan terjadi atau sebagai bentuk antisipasi. Sedangkan upaya kuratif dilakukan dengan maksud untuk mengadakan perbaikan terhadap suatu masalah yang terjadi atau sudah terjadi dengan harapan tidak terulang Kembali.<sup>52</sup>

## B. Penelitian Yang Relevan

Dalam hal ini untuk menjaga kode etik dalam penulisan karya ilmiah, peneliti

---

<sup>51</sup> Musthofa Abdul Muathi, *Ingin Anak Anda Rajin Sholat?*. (Solo: Aqwam, 2008), hlm. 141-164.

<sup>52</sup> Tias Hardi Wijaya, Rahendra Maya, Unang Wahidin, *Upaya Guru Tahfizh Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas XI S MA Al Minhaj Bogor Tahun Ajaran 2018/2019*, Presiding Al Hidayah Pendidikan Islam, 2019, hlm, 137-138

berusaha mencari dan mengumpulkan berbagai literatur baik yang didapat secara langsung dari perpustakaan maupun bantuan internet. Ini dilakukan agar terhindar dari adanya plagiatisme atau mencontek secara utuh hasil karya tulisan orang lain.

Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, penelitian ini masih sangat berbeda dengan penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu:

1. Jamilatul Janah, ***“Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Siswa Kelas VI di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020”***. Skripsi ini meneliti permasalahan Program Tahfidz disekolah, namun realita yang ada program tahfidz ini belum mampu mencetak siswa yang hafal Al-Qur’an yang sesuai dengan *Makharijul huruf* dan *tajwidnya*, dimana fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana upaya guru tahfidz disekolah tersebut dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an siswa Kelas VI D di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020.<sup>53</sup>
2. Lulu Maria Ulfa, ***“Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan menghafal Al-Qur’an siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro”***. Skripsi ini bertujuan untuk mmengetahui Upaya guru Tahfidz serta hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an Siswa di Madrasah Aliyah Metro.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Jamilatul Janah, *Upaya Guru Yahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Siswa Kelas VI di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020.

<sup>54</sup> Lulu Maria Ulfa, *Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan menghafal Al-Qur’an siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro*, Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 1439 H/2018 M.



3. Inka Crisnawati, *“Peran dan Upaya Guru Untuk Meningkatkan Motivasi Tahfiz Al-Qur’an Kelas V di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Banguntapan Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015”*. Skripsi ini meneliti peran dan upaya guru dalam meningkatkan Motivasi Tahfiz

Al-Qur’an, apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam memotivasi tahfiz Al-Qur’an dan bagaimana hasil motivasi guru terhadap siswa tahfiz Al-Qur’an Kelas V di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Banguntapan Bantul Yogyakarta.<sup>55</sup>

Dari ketiga penelitian yang relevan diatas memiliki persamaan dan perbedaan masing-masing dari setiap penelitian, diantara persamaan yang ada adalah dalam meneliti upaya guru dalam meningkatkan dan menjaga hafalan siswa, namun dengan beberapa perbedaan didalam skripsi ini, yaitu perbedaan dalam pembahasan tentang peran dan upaya dalam meningkatkan dan menjaga hafalan siswa, serta perbedaan yang terdapat dalam objek dari penelitian itu sendiri, adapun objek penelitian disini adalah kelas 6 SD.

---

<sup>55</sup> Inka Crisnawati, *“Peran dan Upaya Guru Untuk Meningkatkan Motivasi Tahfiz Al- Qur’an Kelas V di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Banguntapan Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015”*. Skripsi Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Yatbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian disini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan hafalan
2. Untuk mengetahui hambatan apa yang dialami guru
3. Untuk mengetahui solusi yang digunakan guru dalam meningkatkan dan menjaga hafalan siswa.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Al Ihsan Kebagusan yang beralamat di Jl. Baung IV No.43, RT.3/RW.6, Kebagusan, Kec. Pasar Minggu, Kota Jakarta Selatan 12520.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian itu dilaksanakan selama kurang lebih 8 bulan sejak bulan februari, sedangkan kegiatan observasi di lapangan di SDIT dilakukan selama kurang lebih 3 bulan untuk mengamati serta mewawancarai hal-hal yang ditemukan dilapangan sebagai jawaban pertanyaan penelitian.

#### **C. Latar Penelitian**

SDIT Al Ihsan Kebagusan merupakan salah satu sekolah yang berbasiskan Islam berada di Kebagusan Pasar Minggu, sekolah ini menerapkan sistem *Full Day School*. Peneliti tertarik meneliti di sekolah ini dikarenakan sekolah ini memang layak untuk dijadikan sebagai tempat penelitian berdasarkan dari beberapa

permasalahan yang difokuskan dalam tema hafalan dan sekolah ini memiliki keunggulan program Tahfidz sebanyak 10 Juz.

#### **D. Metode dan Prosedur Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subyek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut<sup>1</sup>.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif, adapun alasan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif atau uraian dan bukan berupa angka-angka.<sup>2</sup> Disini peneliti akan meneliti tentang peran guru *Tahfiz Al-Qur'an* dalam meningkatkan kemampuan menghafal dan menjaga hafalan siswa serta hambatan yang dihadapi dan solusi yang diberikan terhadap peserta didik.

Dengan demikian penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena data hasil penelitian di lapangan akan dikumpulkan untuk kemudian diungkapkan dalam bagian paparan hasil penelitian.

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis Metode, dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana. 2013). hlm. 47.

<sup>2</sup> Wasilatur Rolunah, *Urgensi Kompetensi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Pretasi Menghafal al-Our'an Siswa*, <https://journal.fai.unisla.ac.id/index.php/sawabiq/article/download/366/310>, diakses 02 Juni 2021

## E. Data dan Sumber Data

Dalam sebuah penelitian apapun, sumber data merupakan salah satu komponen yang sangat vital. Maka dari itu yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>3</sup> Dalam pengumpulan data dan sumber data peneliti melakukan pengumpulan sumber data dapat diklasifikasikan ke dalam dua bagian yaitu:

### 1. Sumber Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer ini antara lain;

- a. Catatan hasil wawancara.
- b. Hasil observasi lapangan
- c. Data-data mengenai informan.

Adapun Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah guru *tahfiz*, ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akurat untuk penelitian ini.

### 2. Sumber data Sekunder

Data sekunder dibutuhkan dalam penelitian ini untuk memperkuat dan melengkapi informasi yang didapatkan dilapangan, adapun yang menjadi data sekunder disini adalah wakil kepala sekolah bidang *Tahfiz* dan peserta didik siswa

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. hlm. 129

kelas 6.

#### **F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam kegiatan penelitian yang paling terpenting adalah pengumpulan data. Menyusun instrumen adalah pekerjaan penting dalam langkah penelitian, tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting lagi, terutama jika penelitian menggunakan metode yang sulit terhadap masuknya unsur subjek peneliti. Itulah sebabnya menyusun instrumen pengumpulan data harus ditangani secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya yaitu pengumpulan variabel yang tepat.<sup>4</sup>

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>5</sup>

Berbagai cara yang bisa digunakan dalam pengumpulan data, menghimpun, mengambil, atau menjaring data data penelitian. Kita mengenal metode wawancara, pengamatan, angket, pengetesan, arsip, dan dokumen. Yang disebutkan dua terakhir lebih mengacu kepada sumber data. Cara-cara ini dipilih bukan tanpa alasan. Pertimbangan utama dalam kemampuan cara yang dipilih dalam menggali informasi. Kadang hanya diperlukan satu cara. Namun, kadang cara tunggal dinilai kurang mampu menjaring data secara lengkap, sehingga dibutuhkan metode ini

---

<sup>4</sup> Sandu Siyotno, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), Cet, hlm. 75

<sup>5</sup> Hardani & dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), Cet. 1, hlm. 120-121

sebagai metode sekunder.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan kasus yang diteliti, di antaranya:

#### 1. Observasi (*Observation*)

Pengumpulan data melalui proses observasi dilakukan di masa pandemi dengan meneliti secara *luring* dan *daring* di lapangan. Observasi dilakukan sejak diberlakukannya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), tentunya sesuai dengan protokol kesehatan. Proses observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa dan guru tahfiz, serta situasi dan kondisi yang mungkin adanya perbedaan kegiatan selama *pandemic* dan sebelum *pandemic* di SDIT Al Ihsan Kebagusan pada saat dikeluarkannya perizinan dari pemerintah untuk melakukan Pembelajaran Tatap Muka (PTM). Dengan adanya kegiatan PTM disini peneliti merasa terbantu sebagai pendukung selama melakukan penelitian.

Namun, beberapa observasi tidak bisa dilakukan secara maksimal dikarenakan beberapa kegiatan pembelajaran dilakukan secara *daring*.

#### 2. Wawancara Mendalam (*Interview*)

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung.<sup>7</sup> Wawancara dilakukan di masa

---

<sup>6</sup> Suwartono, *Dasar-dasar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2014), hlm. 40

<sup>7</sup> Iryana, Risky Kawasati, *Teknik Pengumpulan data Metode Kualitatif*, Pawiyatan, Vol. 20, No. 1 (2013), hlm. 4

*pandemic* dengan narasumber beberapa siswa dan guru tahfiz di SDIT Al Ihsan Kebagusan. Meskipun di masa pandemi, wawancara dapat dilakukan secara langsung (*offline*) di sekolah dengan menerapkan protokol kesehatan yang dianjurkan. Peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan untuk kemudian dijawab oleh narasumber dan diolah menjadi data penelitian.

### 3. Dokumentasi (*Documentation*)

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.<sup>8</sup>

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data ialah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pekerjaan analisis

---

<sup>8</sup> Iryana, Risky Kawasati, *ibid.*, hlm. 11

data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, dan mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.<sup>9</sup> Mengutip dari Sandu, Menurut Seiddel analisis data kualitatif prosesnya sebagai berikut:

1. Proses mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-memilih, mengklasifikasikan, menyintesis, membuat ikhtisar dan membuat indeksinya.
3. Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan.
4. Membuat temuan-temuan umum.<sup>10</sup>

#### **H. Validitas Data**

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. Kredibilitas (*credibility*). Strategi untuk meningkatkan kredibilitas data meliputi perpanjangan pengamatan, ketekunan penelitian, dan diskusi teman sejawat.

##### a) Perpanjangan pengamatan

Dalam penelitian ini peneliti melakukan perpanjangan keikutsertaan guna mendapatkan data-data terkait sekolah SDIT Al Ihsan Kebagusan dan program

---

<sup>9</sup> Sandu Siyotno, M. Ali Sodik, *op.cit.*, hlm. 120

<sup>10</sup> Sandu Siyotno, M. Ali Sodik, *ibid.*, hlm. 121



tahfizh Al-Qur'an. Karena keikutsertaan peneliti dalam sebuah penelitian sangat menentukan pengumpulan data. Dengan beberapa waktu peneliti dapat mengetahui masalah-masalah dalam pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an dengan lebih mendalam di SDIT Al Ihsan Kebagusan.

b) Ketekunan penelitian

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan melakukan pengamatan terkait program tahfizh Al-Qur'an di SDIT Al Ihsan Kebagusan secara mendalam selama kebutuhan data berlangsung.

c) Diskusi teman sejawat

Pada strategi ini peneliti berdiskusi dengan rekan sejawat, guru yang bersangkutan, serta dosen pembimbing terkait hasil penelitian. Sehingga peneliti dapat menerima masukan, saran, dan kritik atas kekurangan yang terjadi dalam penelitian.

2. Transferabilitas (*Transferability*). Peneliti berusaha untuk mencari dan mengumpulkan kejadian dan aktivitas yang terjadi di SDIT Al Ihsan Kebagusan terkait program tahfizh Al-Qur'an dengan menguraikan secara rinci mungkin. Hal tersebut akan menguatkan peneliti agar dapat melaporkan hasil penelitian.

3. Dependabilitas (*dependability*). Peneliti memperhitungkan konteks yang berubah-ubah dalam penelitian yang dilakukan, dalam hal ini peneliti berusaha untuk mempertajam uraian yang lebih konkrit dengan mengungkapkan data wawancara dan dokumen dengan berulang-ulang terhadap responden.

4. Konfirmabilitas (*confirmability*). Peneliti mendokumentasikan prosedur untuk mengecek dan mengecek kembali seluruh data penelitian, data yang ditemukan

peneliti analisis secara cermat dan teliti. Disusun dan dikategorikan secara baik berdasarkan pengalaman tanpa kecenderungan tertentu.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

SDIT Al-Ihsan didirikan pada tahun 2000 oleh Yayasan Pendidikan Al-Ihsan Kebagusan dengan tujuan menghasilkan generasi penghafal Qur'an yang memiliki pemahaman agama yang benar, berkompetensi di bidang sains dan teknologi serta memiliki jiwa kepemimpinan (*leadership*).

Sejak awal dibukanya lembaga yayasan pendidikan Al Ihsan ini, masyarakat sekitar telah menunjukkan antusias yang sangat tinggi pada lembaga pendidikan ini, hal ini bisa dilihat dengan dibukanya beberapa jenjang pendidikan yang ada didalamnya yaitu:

- a. Sekolah Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al Ihsan
- b. Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Ihsan
- c. Sekolah Menengah Pertama Qur'an Al Ihsan
- d. Sekolah Madrasah Aliyah Qur'an Al Ihsan

#### **1. Visi dan Misi SDIT Al Ihsan Kebagusan**

Visi SDIT Al Ihsan Kebagusan adalah "*The Islamic School For Future Leader of Moslem*" atau Sekolah Islam Untuk Pemimpin Umat Muslim Masa Depan. Sedangkan misi SDIT Al Ihsan Kebagusan terdiri dari delapan poin, yaitu:

- a). Menjadikan Al-Qur'an dan As Sunnah sebagai panduan hidup
- b). Mencetak Kualitas SDM yang unggul
- c). Membudayakan hidup bersih dan tertib
- d). Menyediakan sarana belajar yang lengkap

- e). Memberikan teladan yang baik kepada peserta didik
- f). Menanamkan intelektual yang tinggi kepada peserta didik
- g). Menanamkan nilai-nilai Islami kepada peserta didik
- h). Melaksanakan latihan kepemimpinan kepada peserta didik

## 2. Data Guru Tahfiz SDIT Al Ihsan Kebagusan

No.	Nama Guru	Riwayat Pendidikan	Hafalan
1	Nur Aini	S1 - PAI	10 Juz
2	Fatimatul Adawiyah Aziz	S1 - PAI	30 Juz
3	Sukainah	S1 - PBA	16 Juz
4	Vernanda Fajriati	S1 - PAI	8 Juz
5	Wahyu Kurnia Wardini	S1 - PAI	30 Juz
6	Zainal Abidin	S1 - PAI	30 Juz
7	Abdu Dzikrullah	S1 - PBA	30 Juz
8	Ali Imron	S1 - PAI	18 Juz
9	Hilmansyah	S1 - PAI	30 Juz
10	Achmad Rojani	S1 - SEJ	30 Juz

### 3. Data Siswa SDIT Al Ihsan Kebagusan

Jumlah siswa di SDIT Al Ihsan Kebagusan pada tahun 2021 berjumlah 410 orang, pada kelas VI 70 orang. Dengan rincian pada tabel sebagai berikut:

**Tabel. 4.2**

**Data Siswa**

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 6	37	33	70
Tingkat 5	34	37	71
Tingkat 4	41	42	83
Tingkat 3	26	28	54
Tingkat 2	39	44	83
Tingkat 1	23	26	49
Total	200	210	410

#### B. Temuan dan Pembahasan Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan dan wawancara terhadap beberapa guru dan siswa SDIT Al Ihsan Kebagusan, penulis akan memaparkan metode hafalan Al-Qur'an yang digunakan di SDIT Al Ihsan Kebagusan,

##### 1. Peran Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal dan Menjaga Hafalan Al-Qur'an Siswa

Guru Tahfiz memiliki peran dalam meningkatkan kemampuan dan menjaga hafalan siswa di SD IT Al Ihsan, di antaranya:

###### a) Membimbing siswa dalam meningkatkan kemampuan hafalan.

Bimbingan guru tahfiz dilakukan dengan menggunakan metode *talaqqi*, yaitu membimbing bacaan secara berulang-ulang per-ayat dengan nada yang mudah ditangkap oleh siswa dan dipraktikkan pada jam tahsin. Selain itu, guru mengirimkan rekaman hafalan yang akan dihafalkan esok hari kepada siswa sehingga siswa bisa mendengarkan ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang.

“Ya, guru tahfiz memiliki peran yang khusus bagi aku terutama dalam melakukan dalam meningkatkan hafalan dengan membimbing bacaan dengan nada yang mudah diingat ketika melakukan hafalan.”<sup>1</sup>

“ Bimbingan yang diberikan guru tahfiz ialah dengan mengirimkan rekaman hafalan sehari sebelum hafalan disetorkan. Disini aku bisa mendengarkan berkali-kali rekaman tersebut guna meningkatkan hafalan ayat yang sedang dihafalkan. Dengan adanya bimbingan dari Bu Fatma, Radin merasa terbantu dalam pembentukan bacaan atau penyebutan huruf ketika di *talaqqi*. Dengan *talaqqi*, Radin merasa hafalan Radin lebih terkondisikan dengan baik.”<sup>2</sup>

**b) Membantu siswa dalam menjaga hafalan.**

Upaya yang dilakukan oleh guru tahfiz dalam membantu siswa menjaga hafalan adalah memberikan waktu khusus untuk muroja’ah, yaitu pada saat *closing class*. Setiap sebelum menghafalkan hafalan pada hari tersebut, guru dan siswa melakukan muroja’ah bersama sehingga siswa merasa didampingi. Selain itu, guru mendampingi siswa dalam menyetorkan hafalan ketika pagi

---

<sup>1</sup> Ainaya Aqila AlFatimah. Siswi kelas 6B SDIT Al Ihsan Kebagusan. Wawancara. Jakarta, 08 Oktober 2021 pukul 12.00

<sup>2</sup> Radin Nurina Sholihat, *op.cit.*, pukul 12.30

hari di jam tahfiz dan ba'da maghrib. Setoran dilakukan secara bersama-sama, kemudian diulang satu persatu secara bergantian.

“Ketika *talaqqi* sudah selesai, kemudian menghafal secara beriringan kemudian hafalan tersebut disetorkan pada jam tahfiz. Lalu sebelum selesai pembelajaran di hari itu dilaksanakan muroja'ah pada jam *closing class*.”<sup>3</sup>

“Menyetorkan hafalan dilakukan 2 kali di waktu yang berbeda, yang pertama ketika pagi hari di jam tahfiz dan kedua ketika muroja'ah bersama ba'da maghrib secara bersama-sama dengan teman-teman setelah itu bergantian satu persatu secara virtual dengan disimak oleh guru.”<sup>4</sup>

Selain itu, guru *Tahfiz* juga berperan dalam memberikan motivasi terhadap siswa untuk lebih fokus dan semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini dilakukan dengan memberikan uraian mengenai keutamaan dan keunggulan menghafal Al-Qur'an, mendampingi siswa dalam mengulang-ulang hafalan, dan memberi dorongan secara penuh.

“Selain itu, diberi motivasi dengan hadir di awal waktu, melaksanakan *talaqqi*, memperhatikan posisi Al-Qur'an dan bacaannya, serta dorongan untuk lebih fokus menghafal serta mengulang-ulang bacaan yang sedang dihafal. Juga memberikan motivasi bahwasanya semakin banyak muroja'ah maka semakin banyak pahalanya agar mereka dapat menguatkan hafalannya dan merasa lebih percaya diri.”<sup>5</sup>

**c) Memfasilitasi siswa dalam memperkuat hafalan.**

---

<sup>3</sup> Fatimatul Adawiyah, *op.cit.*, pukul 11.30

<sup>4</sup> Radin Nurina Sholihat, *op.cit.*, pukul 12.00

<sup>5</sup> Achmad Rojani. Guru Tahfiz kelas 6A SDIT Al Ihsan Kebagusan. Wawancara. Jakarta, 26 Agustus 2021 pukul 13.00

Beberapa program yang dilakukan oleh guru untuk memperkuat hafalan siswa adalah memberikan jam tambahan untuk muroja'ah di luar jam KBM, yaitu ba'da maghrib yang dilaksanakan secara virtual, mengadakan program *tasmi'* diakhir pekan secara virtual, dan mengadakan ujian *dhobit* pada akhir semester.

“Sebelum menghafal hafalan pada hari itu guru dan murid memuroja'ah hafalan yang sudah dihafalkan sebelumnya, memberikan jam tambahan untuk muroja'ah diluar jam KBM yaitu setelah maghrib dilaksanakan secara virtual dan diadakan program Tasmi'diakhir pekan secara virtual.”<sup>6</sup>

## **2. Hambatan Yang Dihadapi Oleh Guru Tahfiz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal dan Menjaga Hafalan Al-Qur'an Siswa**

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru *Tahfiz* SDIT Al Ihsan Kebagusan, hambatan-hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an siswa di antaranya:

### **a. *Management* kelas**

*Management* kelas atau pengelolaan kelas yang diantaranya adalah perencanaan kelas, pengorganisasian kelas, kepemimpinan kelas serta pengendalian kelas disini sangat dibutuhkan. Mengutip dari penelitian terdahulu bahwa sudah ditemukan data yang sangat kuat dalam penelitian manajemen kelas yaitu dari Ainul Khalim<sup>7</sup> bahwa dari pengelolaan kelas disini merupakan sebuah implementasi dari fungsi-fungsi manajemen yang

---

<sup>6</sup> Fatimatul Adawiyah, *op.cit.*, pukul 11.30

<sup>7</sup> Ainul Hakim, “Manajemen Pengelolaan Kelas Tahfid Terhadap Peningkatan Hafalan Qur'an”, dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 18, No. 2, 2020, hal 134-135



dapat diaplikasikan oleh guru di dalam kelas guna untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif, berikut beberapa fungsi dari peneglolaan kelas diantaranya adalah:

1) Fungsi perencanaan kelas

Fungsi dari perencanaan ialah untuk menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mencapainya sehingga perlu perencanaan tersebut dibuat dengan target. Perencanaan disini bisa dilakukan dengan menentukan tujuan pembelajaran, metode yang tepat, pembagian anggota murid, serta tindakan dari sebuah rencana yang sudah dibuat.

2) Fungsi pengorganisasian kelas

Mengorganisasikan kegiatan yang akan dilaksanakan dikelas dan di seimbangkan dengan fasilitas kelas yang ada.

3) Fungsi kepemimpinan kelas

Kepemimpina disini berisikan dengan penataan kelas berupa memimpin, mengarahkan, memotivasi dan membimbing.

4) Fungsi pengendalian kelas

Proses dalam pengendalian kelas disini mencakup beberapa elemen, yaitu menetapkan standar penampilan kelas, menyediakan alat ukur standar penampilan kelas, serta mengambil tindakan korektif saat terdeteksi penyimpangan yang tidak sesuai dengan tujuan kelas.

**b. Kurangnya peran orangtua dalam menghafal dan muroja'ah**

Orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam memberi dukungan terhadap anak-anaknya. Maka, motivasi serta pendampingan selama berada

di rumah sangat diperlukan agar anak-anak tetap bersemangat dalam meningkatkan kemampuan hafalan mereka. Dalam hal ini, beberapa peran orangtua masih belum efektif, sehingga siswa kerap merasa malas untuk muroja'ah hafalan di rumah.

“Hambatan yang ditemui adalah ketika hafalan belum lancar, kemampuan daya ingat anak yang tidak sama, kurangnya motivasi dalam diri anak dan dukungan dari orangtua, seperti memberikan motivasi dalam menghafal agar bangkit dari rasa malas dan dorongan dalam mendampingi anak ketika muroja'ah.”<sup>8</sup>

Hambatan dalam meningkatkan kemampuan hafalan tidak hanya dirasakan oleh guru *Tahfiz*, beberapa siswa SDIT Al Ihsan Kebagusan juga mengalaminya. Beberapa hambatan yang dialami siswa SDIT Al Ihsan Kebagusan diantaranya adalah sebagai berikut;

**a. Ayat yang sulit dihafal**

Beberapa siswa kerap menemukan kata-kata yang belum pernah dihafalkan sebelumnya, hal ini membuat mereka merasa asing dan sedikit kesulitan dalam menghafal. Selain itu, terdapat beberapa ayat yang panjang dalam beberapa baris bacaan serta kalimat yang sama dengan ayat sebelumnya yang sudah pernah dihafalkan. Dalam hal ini, perlu adanya bimbingan lebih mendalam dari guru tahfiz.

**b. Suasana yang kurang kondusif**

---

<sup>8</sup> Fatimatul Adawiyah, *ibid.*, pukul 11.30

Beberapa siswa merasa tidak bisa fokus jika menghafal dalam kondisi terlalu ramai, mereka merasa perlu tempat khusus untuk menghafal.

**c. Sulit menghadapi rasa malas dan grogi**

Siswa terkadang merasa malas untuk menghafal dan grogi ketika melakukan muroja'ah. Beberapa siswa masih merasa kesulitan dalam mengatasi hal tersebut.

“Menemukan kata-kata yang belum pernah dihafalkan sebelumnya, ayat yang panjang dalam beberapa baris bacaan, tidak bisa fokus jika kondisi terlalu ramai, perlu tempat khusus untuk menghafal, terkadang rasa malas datang, merasa grogi ketika setoran, dan terkadang ada kalimat yang sama dengan ayat sebelumnya yang sudah pernah dihafalkan.”<sup>9</sup>

“Bacaan atau kalimat yang sulit dan belum terbiasa dibaca dan asing ketika dihafalkan, hafalan yang semakin tinggi tingkatan juznya terkadang juga sulit dihafalkan jika tanpa bimbingan dari guru tahfiz, suasana dan kondisi yang ramai mengganggu kegiatan hafalan, serta merasa grogi ketika hafalan karna merasa tegang.”<sup>10</sup>

**3. Solusi Guru *Tahfiz* untuk Mengatasi Hambatan dalam Proses Hafalan dan Muroja'ah Siswa**

Peran guru *Tahfiz* dalam meningkatkan kemampuan menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an siswa, hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru *Tahfiz* dalam meningkatkan kemampuan menghafal dan menjaga hafalan Al-

---

<sup>9</sup> Radin Nurina Sholihat, *op.cit.*, pukul 12.00

<sup>10</sup> Ainaya Aqila AlFatimah, *op.cit.*, pukul 12.30

Qur'an siswa, solusi dari guru *Tahfiz* untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, dan rencana pembaharuan dalam meningkatkan hafalan siswa dengan menggunakan beberapa metode menghafal Al-Qur'an. Hal ini berhubungan dengan beberapa teori menghafal Al-Qur'an.<sup>11</sup>

a) Metode *Sima'i*

Metode *sima'i* adalah metode menghafal Al-Quran dengan cara mendengar. Metode ini dilakukan dengan mendengar ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal baik dari seorang hafiz maupun mendengar melalui media elektronik seperti *handphone, laptop, notebook*, dan sejenis lainnya.

Metode *sima'i* adalah metode yang digunakan di SDIT Al Ihsan Kebagusan dilakukan dengan cara guru merekam ayat yang akan dihafalkan, kemudian mengirimkannya kepada siswa sehingga siswa dapat mendengarkan secara berulang. Hal ini dilakukan untuk mempermudah siswa dalam menghafal. Selanjutnya, siswa mengulangi hafalan secara bersama-sama di pagi hari sebelum kegiatan belajar dimulai.

“Guru mengirimkan rekaman hafalan yang akan dihafalkan esok, dan ketika pagi beliau men-talaqqi kami dengan berulang-ulang per-ayat dan di ikuti bersama teman-teman dikelas.”<sup>12</sup>

b) Metode *Talaqqi*

Mengajarkan anak menghafal Al-Qur'an dengan metode ini adalah dengan cara membacakan terlebih dahulu ayat dihafal secara berulang-ulang hingga

---

<sup>11</sup> Tamrin Talebe & Isramin, *op.cit.*, hlm. 118-119

<sup>12</sup> Radin Nurina Sholiha. Siswi kelas 6A SDIT Al Ihsan Kebagusan. Wawancara. Jakarta, 08 Oktober 2021 pukul 12.00

anak menguasainya. Setelah anak menguasai, maka berpindah ke ayat selanjutnya. Metode ini bisa juga disebut dengan metode *Ta'riful Huruf* (mengenalkan huruf hijaiyah bagi yang masih Iqro') dan metode *Taqlidul Qira'ah* (menirukan bacaan bagi yang sudah bisa baca al-Qur'an). Metode *talaqqi* yang diterapkan oleh guru *Tahfiz* SDIT Al Ihsan Kebagusan dilakukan dengan mengulang bacaan dengan nada yang mudah dipraktikkan oleh siswa.

“*Talaqqi* yang dilaksanakan di SDIT Al Ihsan itu sendiri dengan membimbing bacaan secara berulang-ulang per-ayat dengan menggunakan nada yang mudah anak-anak praktikkan pada jam tahsin.”<sup>13</sup>

Dari berbagai metode menghafal yang di upayakan oleh siswa dan guru *tahfiz* dalam meningkatkan kemampuan menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an, menggunakan cara lain untuk mengatasi hambatan dalam proses hafalan dan muroja'ah siswa, beberapa hal yang dilakukan di antaranya:

**a. Meningkatkan motivasi dari guru, orangtua dan dari pribadi siswa,**

Meningkatkan motivasi dilakukan dengan memberikan pemaparan mengenai manfaat dan kebaikan dalam menghafal, pendampingan yang lebih intens, dan memberikan afirmasi positif kepada siswa.

“Ya meningkatkannya dengan memotivasi siswanya itu sendiri dengan memberikan penjelasan tentang apa keutamaan dan kelebihan Al-Qur'an, mengapa kita harus menghafal Al-Qur'an, di antaranya dapat memberikan

---

<sup>13</sup> Fatimatul Adawiyah. Guru Tahfiz kelas 6B SDIT Al Ihsan Kebagusan. Wawancara. Jakarta, 08 Oktober 2021 pukul 11.30

mahkota untuk orangtuanya kelak, dapat memberikan syafa'at kepada siapapun yang dia pilih.”<sup>14</sup>

**b. Menumbuhkan kesadaran menjaga hafalan dalam diri siswa,**

Kesadaran siswa dalam menjaga hafalan adalah salah satu aspek yang sangat penting. Maka, guru *tahfiz* memberikan solusi mengenai cara mengatasi rasa malas dan grogi, yaitu dengan mengingatkan siswa terhadap nilai-nilai yang harus dijaga ketika proses menghafal Al-Qur'an dan mengingatkan hal-hal yang membuat siswa menjadi lebih semangat.

“Motivasi dari guru, motivasi dari orangtua dan dari pribadi siswa, bisa dengan memotivasi dari manfaat dan kebaikan dalam menghafal, menumbuhkan kesadaran dalam diri anak.”<sup>15</sup>

**c. Mengulang-ulang kegiatan *tahfiz*, seperti *talaqqi* dan *muroja'ah*.**

Dengan adanya pengulangan, kemampuan siswa dalam menghafal akan semakin meningkat sehingga berpengaruh pada semangat siswa dalam menjaga hafalannya.

“memberi tanggapan yang positif agar semangat siswa semakin meningkat, membantu anak dalam meningkatkan kemampuan siswa dengan cara men-talaqqi ulang atau memberi waktu khusus untuk anak diluar jam KBM”<sup>16</sup>

**d. Rencana Pembaharuan dalam Meningkatkan Hafalan Siswa**

---

<sup>14</sup> Achmad Rojani, *op.cit.*, 13.00

<sup>15</sup> Fatimatul Adawiyah, *op.cit.*, pukul 11.30

<sup>16</sup> Achmad Rojani, *op.cit.*, pukul 13.00

Dalam wawancara oleh beberapa guru *tahfiz* SDIT Al Ihsan Kebagusan, ada beberapa metode baru yang akan diterapkan sebagai upaya meningkatkan kemampuan menjaga hafalan Al-Qur'an siswa.

**1) Memberikan jam tambahan diluar jam KBM bagi anak yang belum mencapai target hafalan**

Seperti yang telah dipaparkan bahwa kemampuan daya ingat anak tidak dapat dipukul rata, maka beberapa siswa memerlukan bimbingan yang lebih intensif dalam meningkatkan kemampuan hafalannya. Salah satu upaya yang dilakukan ialah memberikan jam tambahan di luar jam KBM.

“Memberikan jam tambahan diluar jam KBM bagi anak yang belum mencapai target hafalan di hari itu, seperti memberi jam tambahan *talaqqi* serta bimbingan dalam menghafal.”<sup>17</sup>

**2) Memberikan variasi dalam kegiatan *tahfiz***

Kegiatan yang monoton mungkin dapat menyebabkan siswa bosan, maka rencana pembaharuan selanjutnya adalah memberikan variasi dalam kegiatan menghafal, muroja'ah, dan talaqqi, seperti muroja'ah secara berangsur dan konsisten, membaca secara bergilir, serta memberi fasilitas berupa ujian *dhobit* demi memperkuat hafalan siswa.

“mengadakan kegiatan muroja'ah secara berangsur dan konsisten dengan jadwal yang sudah dibuat, meng-estafet bacaan antar anak, serta

---

<sup>17</sup> Fatimatul Adawiyah, *op.cit.*, pukul 11.30

mengadakan kegiatan ujian *dhobit* dan *tahfiz* di setiap akhir semester guna untuk memantapkan hafalan yang sudah dihafalkan.”<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Achmad Rojani, *op.cit.*,pukul 13.00



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengumpulan data, analisis data, dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

##### **1. Peran Guru *Tahfiz* Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Siswa**

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa, di antaranya membimbing siswa dalam meningkatkan kemampuan hafalan mengirimkan rekaman hafalan yang akan dihafalkan esok hari kepada siswa sehingga siswa bisa mendengarkan ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang, membantu siswa menjaga hafalan adalah memberikan waktu khusus untuk muroja'ah, mendampingi siswa dalam menyetorkan hafalan, memberikan motivasi terhadap siswa untuk lebih fokus dan semangat dalam menghafal Al-Qur'an, serta memfasilitasi siswa dalam memperkuat hafalan.

##### **2. Hambatan Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan**

Dalam menghafal al-Qur'an dan meningkatkan kemampuannya, guru *tahfiz* maupun siswa mengalami beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan dalam menghafal dan mengingat hafalan, kurangnya peran orangtua dalam memberi dorongan dan pendampingan, terdapat beberapa ayat yang sulit dihafal, suasana yang terkadang kurang kondusif, serta kesulitan siswa dalam mengatasi rasa malas dan grogi.

### 3. Solusi Untuk Mengatasi Hambatan Selama Proses Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan guru *tahfiz* maupun siswa SDIT Al Ihsan Kebagusan adalah dengan meningkatkan motivasi dari guru, orangtua dan dari pribadi siswa dengan dengan memberikan afirmasi positif dan penjelasan tentang keutamaan Al-Qur'an, menumbuhkan kesadaran menjaga hafalan dalam diri siswa, serta mengulang-ulang kegiatan *tahfiz*, seperti *talaqqi* dan muroja'ah.

Rencana pembaharuan kegiatan *tahfiz* di SDIT Al Ihsan Kebagusan, beberapa metode baru yang akan diterapkan sebagai upaya meningkatkan kemampuan menjaga hafalan Al-Qur'an siswa adalah dengan memberikan jam tambahan di luar jam KBM bagi anak yang belum mencapai target hafalan dan memberikan variasi dalam kegiatan *tahfiz* untuk memperkuat hafalan.

### **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian di SDIT Al Ihsan Kebagusan, peneliti ingin mengutarakan beberapa hal, di antaranya:

1. Kepada sekolah SDIT Al-Ihsan Kebagusan yang telah mengadakan suatu program unggulan yaitu program menghafalkan Al-Qur'an sesuai tingkatan yang ditargetkan agar lebih di evaluasi setiap semesternya supaya lebih baik lagi. Dengan kondisi pandemi seperti sekarang ini, pelaksanaan program *tahfiz* di SDIT Al Ihsan Kebagusan diharapkan dapat tetap berjalan secara efektif dengan lebih memperhatikan siswa dan memberikan motivasi serta dorongan yang lebih intensif.

2. Kepada guru *tahfiz* agar pembimbingan dan pelaksanaan program *tahfiz* di SDIT Al Ihsan Kebagusan dapat terus berjalan demi terwujudnya generasi penerus bangsa yang berkualitas. Selain itu, peneliti juga berharap pelaksanaan program *tahfiz* dapat dikembangkan dengan lebih baik demi meningkatkan generasi muda penghafal Al-Qur'an yang *mutqin* dan memberikan motivasi terhadap generasi muda yang lain untuk mengikuti program *tahfiz*. Dan dalam menghadapi hambatan mengenai kurangnya dorongan dan pendampingan orangtua, sebaiknya guru *tahfiz* melakukan komunikasi yang lebih intens dengan orangtua siswa. Sehingga, keluhan yang dirasakan siswa dapat tersampaikan dengan baik dan orangtua dapat bekerjasama dalam meningkatkan kemampuan hafalan anak.
3. Kepada siswa seyogyanya bisa lebih aktif dalam menjalankan program *tahfiz* yang ditargetkan oleh sekolah dan guru pembimbing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Musthofa Muathi. *Ingin Anak Anda Rajin Sholat?*. Solo: Aqwam. 2008.
- Abdul, Yahya Fattah Az-Zawawi. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an: Cara Menghafal, Kuat Hafalan dan Terjaga seumur Hidup*. Surakarta: Penerbit Insan Kamil. 2011.
- Al-Rabbi, 'Abd Nawabuddin. *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an*. teij. Ahmad E. Koswara. Jakarta : CV. Tri Daya Inti. 1992.
- Arikunto, Suharsimi dan Safrudin, Cepi. *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- As-Sijani, Raghieb. *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*. Solo: Aqwam. 2007).
- Barus, Kormen. *Jumlah Penduduk Muslim Indonesia Meningkat, Power Commerce AsiaTangkap peluang, Luncurkan Halal Plaza*. Media Online Industry.co.id.
- Chandra, Muhammad Rahendra Maya dan Muhammad Priyatna. *Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Kelas XI SMAIT Raudhatul Ulum Cigudeg Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020*. Prosa PAI: Presiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam. Vol. 3. No. 01. 2020
- Crisnawati, Inka. *"Peran dan Upaya Guru Untuk Meningkatkan Motivasi Tahfiz Al- Qur'an Kelas V di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Banguntapan Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015"*. Skripsi Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Yatbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.
- Darmadi, Hamid. *Tugas, Pran, Kompetensi, dan Tanggungjawab Menjadi Guru Pofesional*. Jurnal Edukasi. Vol. 13. No. 2. Desember. 2015.
- Fakhir, Fadlullah. *Peran Guru Untuk Mengembangkan Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah NW Johar Pelita Desa Jatisela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat*. Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram. 2019.

- Febriyana, Leny. *Penggunaan Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Putri Tahfidz Al-Qur'an di pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukerejo Situbondo*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2015.
- Fitriani, Zelvi. *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri 31 Pagaram*. Muaddib: Islamic Educatoin Journal. Vol. 1. No. 1. 2018.
- Hakim, Ainul "Manajemen Pengelolaan Kelas Tahfid Terhadap Peningkatan Hafalan Qur'an". dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*. Vol. 18. No. 2. 2020
- Hanipudin, Samo . *Pendidikan Islam di Indonesia dari masa ke masa*. Matan: Journal of Islam and Muslim Society. Vol. 1. No.1. 2019.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta. 2020.
- Hardi, Tias Wijaya, Rahendra Maya dan Unang Wahidin. *Upaya Guru Tahfizh Dalam meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas XI SMA Al Minhaj Bogor Tahun Ajaran 2019/2019*. Presiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam. 2019.
- Hardi, Tias Wijaya, Rahendra Maya, dan Unang Wahidin. *Upaya Guru Tahfizh Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas XI S MA Al Minhaj Bogor Tahun Ajaran 2018/2019*. Presiding Al Hidayah Pendidikan Islam. 2019.
- Hasan. *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*. Jakarta: Pustaka At-Tazkia. 2008.
- Hidayah, Alun Kaplale. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Menghafal Surah Pendek Melalui Metode Wahdah Dengan Media Audio Visual Usia 5-6 Tahun Diataman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 1 Pontianak*, (Online) [:http://repository.unmuhpnk.ac.id/142/VJURNAL%20ALUH%20HIDAYAH%20KAPLALE.pdf](http://repository.unmuhpnk.ac.id/142/VJURNAL%20ALUH%20HIDAYAH%20KAPLALE.pdf).
- Hidayah, Nurul. *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan*. Ta'allum. Vol. 4. No. 1. 2016.
- Hidayat, Nurin Nurhidayat. *Kolaborasi Guru Kelas Dan Tahfidz Dalam Meningkatkan Konsep Diri Peserta Didik Kelas Atas Penghafal Al-Qur'an di*

- SDIT Baik. Elementary: Islamic Teacher Journal. Vol. 06. No. 2. 2018.*
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Janah, Jamilatul. *Upaya Guru Yahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VI di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta. 2020.
- K. David dan Neustram, J.W. *Perilaku dalam Organisasi*. Jakarta: Erlangga.1985.
- Kusmawati, Heny. *Strategi Peningkatan Kompetensi Asatidz dan Asatidzah Al-Qur'an dalam Pembelajaran Tahfidz Qur'an Menyongsong Revolusi Industri 5.0*. El Tarbawi: Jumal Pendidikan Islam. Vol. 12. No.1 .2019.
- Maesareni, Titin. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Ibadah Siswa*. Tulungagung: IAIN Tulung Agung. 2014.
- Maria, Lulu Ulfa. *Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. 2018.
- Masduki, Yusron. *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an*. Medina-Te. Vol. 18. No. 1. Juni 2018.
- Nur, Wahyudi Nasution. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing. 2017.
- Nurhayati. *Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Kalianda Lampung Selatan*. Tesis, Institut Agama Islam Negeri Metro. 2018.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1982.
- Puspita, Reni. *Peran Guru Perempuan Sebagai Motivator Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidempuan*. Tesis. Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. 2019.
- Risky, Iryana Kawasati. *Teknik Pengumpulan data Metode Kualitatif*. Pawiyatan. Vol. 20. No. 1. 2013.
- Rolunah, Wasilatur. *Urgensi Kompetensi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan*

*Pretasi Menghafal al-Our'an Siswa,*  
<https://journal.fai.unisla.ac.id/index.php/sawabiq/article/download/366/310>.

- Sa'dulla. *9 cara praktis menghafal Al-Quran*. Jakarta: Gema Insani. 2008.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan: Jenis Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Kencana. 2013.
- Sarah, Siti Aisyah. *Strategi Tahfidzul Qur'an Pada Santriwati di Pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkkmaz Aceh Besar*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. 2018.
- Siahaan, Amiruddin. *Profesionalitas Guru Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah*. *Miqot*. Vol. XI. No. 2. Juli-Desember. 2016.
- Siyotno, Sandu dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015.
- Sopian, Ahmad. *Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan*. Raudha: Jumat Tarbiyah Islamiyah. Vol. 1. No. 1. Juni. 2016.
- Suparlan. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing. 2006.
- Suriadi. *Profesionalisme Guru Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Lentera Pendidikan. Vol. 21. No. 1. Juni. 2018.
- Suriansyah, Ahmad dan Aslamiah Ahmad Sulistiyana. *Profesi Kependidikan "Perspektif Guru Profesional"*. Jakarta: Raja Grasindo Persada. 2015.
- Suwartono. *Dasar-dasar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi. 2014.
- Talebe, Tamrin dan Isramin. *Metode Tahfidz Al-Qur'an: Sebuah Pengantar*. Rausyan Fikr. Vol. 15. No. 1. Juni 2019.
- Taqiyuddin, Ahmad. *Mushaf Hafalan Utsmani Madinah*. Bekasi: Maana Publishing. 2018.
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1998.
- Tirta, Umar Haija dan Lasvia. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Ulahi, Nur. *Peran Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan di Era Milenial*. *Jurnal Asy-Syukriyyah*. Vol. 21. No. 1. Februari 2020.
- Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Sinar Grafika Offset. 2010.
- Uzer, Mohammad Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja

- Rosdakarya. Edisi Kedua. 2005.
- W, Ahsin Alhafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.1994.
- Wadji, Farid. *Tahfiz al-Qur'an dalam Kajian Ulum Al-Qur'an (Studi atas Berbagai Metode Tahfiz)*. Tesis. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta: Program Pascasajjana UIN Syarif Hidayatullah. 2010.
- Wahyuni, Ajeng dan Akhmad Syahid. *Tren Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak, Elementary*. Vol. 5. No. 1. Januari-Juni 2019.
- Widya, Anggraini Damayanti. "*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Hadits di Kelas VII MTs Negeri 1 Seluma*". Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. 2020.
- .com/country-rankings/muslim-majority-countries.



# LAMPIRAN LAMPIRAN

## LAMPIRAN 1



### UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan  
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>  
E-mail : [faiumj@gmail.com](mailto:faiumj@gmail.com). Kode Pos 15419

Nomor : <sup>52</sup> /F.6-UMJ/XI/2020  
Lamp : 1 (satu) bundel  
Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Jakarta, 8 Rabi'ul Akhir 1442 H  
24 November 2020 M

Yth.  
Ibu Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd.  
Dosen Pembimbing Skripsi  
Fakultas Agama Islam UMJ  
di  
Tempat

*Assalamu'alaikum W.W.*

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : KHAIZA RANI  
Nomor Pokok : 2017510102  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : Strata Satu (S1)  
Judul : *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa (Studi Kasus di SDIT Al Ihsan Kebagusan, Jakarta Selatan*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Ibu kami ucapkan termakasih.

*Wabillahittaufiq Walhidayah  
Wassalamu'alaikum W.W.*



Nakil Dekan I,

Dr. Suharsiwi, M.Pd.

Tembusan:  
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)  
2. Yth. Ketua Program Studi PAI



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan  
 Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>  
 E-mail : [faiumj@gmail.com](mailto:faiumj@gmail.com). Kode Pos 15419

Nomor : 02/F.6.-UMJ/VII/2021

Jakarta, 2 Dzulhijjah 1442 H

Hal : Permohonan Riset/Penelitian

12 Juli 2021 M

Kepada Yth.

Kepala SDIT Al Ihsan Kebagusan

Jln.Baung 4 no.43 Rt.01/03 Kebagusan, Pasar Minggu, Jakarta Selatan

*Assalamu'alaikum W. W.*

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : KHAIZARANI  
 Nomor Pokok : 2017510102  
 Tempat Tgl/Lahir : Jakarta,15Mei1997  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Jenjang : Strata Satu (SI)  
 No.HP : 0895615285766

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan Praktikum Penelitian yang berjudul:

*"Peran Guru Tahfiz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal dan Menjaga Hafalan Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas 2 di SDIT Al Ihsan Kebagusan)"*

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

*Wabillahitaufiq walhidayah*  
*Wassalamu'alaikum W. W.*

a.n. Dekan,  
 Wakil Dekan I,  
  
 Suharsiwi, M.Pd.

Tembusan:

1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)



SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU ( SDIT )

# AL IHSAN

Jl. Baung IV No.43 Kebagusan Ps. Minggu - Jakarta Selatan Telp. 021 7813033

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 061/SK/SDIT-A/X/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah SDIT Al Ihsan Kebagusan,

Nama : Slamet Joko Triyono, S. Pd  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SDIT AL-IHSAN  
Alamat Kantor : Jl. Baung IV No. 43 Kebagusan, Ps. Minggu  
Jakarta Selatan

Menerangkan bahwa:

Nama : KHAIZA RANI  
NIM : 2017510102  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Peran Guru Tahfiz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal dan Menjaga Hafalan Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas 6 di SDIT Al Ihsan Kebagusan).

Bahwa nama tersebut diatas melaksanakan penelitian di SDIT Al Ihsan Kebagusan pada 12 Juli 2021 s.d. 12 Oktober 2021.

Demikian surat ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya, Terima Kasih.

Jakarta, 13 Oktober 2021

Kepala Sekolah SDIT Al Ihsan



Slamet Joko Triyono, S.Pd








**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan  
Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

**LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : KHAIZA RANI  
No. Pokok : 2017510102  
Judul Skripsi : *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa (Studi Kasus di SDIT Al Ihsan Kebagusan, Jakarta Selatan*  
Pembimbing : Ibu Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd.  
Tgl. Berakhir : 24 November 2020 s.d. 24 Mei 2021 24 November 2021

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1	18/02/2021	proposol	Di kross cek judul diperpus Pakai penulisan kualitatif dan buat bab I - II lihat sistematis judul susa. bter pedoman	
2.	05/03/2021	Bab I	Perubahan judul dan pembuatan outline Bab I	
3.	08/04/2021	Bab I Revisi	a. pembuatan fokus dan subfokus b. Rumusan masalah	
4.	21/05/2021	Pengerahan Bab 2	Pembahasan dalam Bab 2 seharusnya linier dengan rumusan masalah	
5.	10/06/2021	Pengerahan Revisi Bab 1 & 2	disempurnakan dengan Bab 3	
6.	06/07/2021	Pengerahan Bab 3	menambah deskripsi "saat pandemi" dalam mencari data dan ditambahkan dengan sumber data.	
7.	26/08/2021	Bimbingan virtual	a. mengenai pedoman penelitian. b. Penial primer & sekunder dan rumusan masalah.	
8.	14/09/2021	Pengerahan revisi Bab 3 dan 4	a. mengesahkan Bab 4 b. dibuat lembar pengesahan dan lainnya	
9.	31/10/2021	Pengerahan Bab 1-4	melampirkan Bab 1-4 beserta surat-surat lampiran di halaman utama	

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
10.	18/11/2021	Bimbingan virtual	<p>a. Penomoran halaman yg belum rapi</p> <p>b. Peletakan footnote yg berbeda disetiap bab</p> <p>c. Latar belakang sekolah diperselis.</p> <p>d. Penyerahan Bab 5.</p>	
11.	5/12/2021	pengemban revisi akhir 1-5	<p>a. didalam bab 4 temuan penelitian dan pembahasan penelitian berbeda Paragraf.</p> <p>b. Bab 5 kesimpulan tidak lepas dari rumusan masalah</p> <p>c. pada bagian saran peneliti disarankan menggunakan kata '(sebaiknya, sebagaimana)</p> <p>d. Foto yang dilampirkan pada dokumentasi hanya berkaitan dengan kegiatan waktu takrif.</p>	 
12.	24/12/2021	Daftar Skripsi	<p>menyerahkan kekeluhan revisi skripsi beserta membra tanda tangan persetujuan Pembimbing skripsi</p> <p><i>Lihat ke daftar nomor 10</i></p> <p><i>Uji</i></p> <p></p> <p>24/12/2021</p>	

- Catatan :
1. Lembar konsultasi ini agar dibawa dan diserahkan/diminta paraf dari pembimbing setiap konsultasi.
  2. Topik permasalahan diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan.
  3. Lembar konsultasi ini harus diserahkan ke Fakultas ketika melakukan pendaftaran ujian skripsi.

## **Lampiran 2**

### **LAMPIRAN PEDOMANA WAWANCARA PEDOMAN WAWANCARA GURU TAHFIDZ**

#### **A. Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa**

- a. Bagaimana cara meningkatkan kemampuan menghafal siswa?
- b. Apakah ada hambatan selama proses meningkatkan kemampuan menghafal siswa?
- c. Bagaimana solusi guru dalam menghadapi hambatan tersebut?
- d. Apakah ada rencana atau metode lain dalam pembaharuan meningkatkan kemampuan menghafal siswa?

#### **B. Kemampuan Menjaga Hafalan Siswa**

- a. Bagaimana cara guru dalam meningkatkan kemampuan menjaga hafalan siswa?
- b. Apakah ada hambatan selama proses meningkatkan kemampuan menjaga hafalan siswa?
- c. Bagaimana solusi guru dalam menghadapi hambatan tersebut?
- d. Apakah ada rencana atau metode lain dalam pembaharuan meningkatkan kemampuan menjaga hafalan siswa?

#### **PEDOMAN WAWANCARA SISWA**

- a. Menurut adik Apakah guru tahfidz Al Qur'an mempunyai peran khusus dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa?
- b. Apa saja kendala atau hambatan adik ketika dalam meningkatkan kemampuan hafalan?
- c. Apakah guru tahfidz Al Qur'an mempunyai peran dalam meningkatkan kemampuan menjaga hafalan siswa?

## LAMPIRAN 3

### DOKUMENTASI

#### Gedung SDIT Al Ihsan Kebagusan



#### Alokasi Waktu Belajar

### Alokasi Waktu Belajar

No	Waktu Belajar	Kegiatan Belajar
1.	Pkl. 06.45 - 07.00	Opening Class
2.	Pkl. 07.00 - 09.00	Tahsin & Tahfiz
3.	Pkl. 09.00 - 09.25	Break
4.	Pkl. 09.25 - 11.30	Learning Activities
5.	Pkl. 11.30 - 12.50	Break Lunch & Shalat Zuhur
6.	Pkl. 12.50 - 14.00	Learning Activities
7.	Pkl. 14.00	Grade I & II Go Home
8.	Pkl. 14.00 - 15.00	Learning Activities
9.	Pkl. 15.00 - 16.00	Shalat Ashar
10.	Pkl. 16.00	Grade II - VI Go Home

## Kegiatan Muroja'ah Bersama Secara Virtual



edang selemp...

**Fatmaaziz Tiangjawi (Andi)**  
Yasmine1501 Aulia raz...  
Penyelenggara rapat

**Nur Sabrina**  
Penyelenggara rapat

**[?h a f s o h₂]**

**Aliyatul Mahmudah**

**Asiyah Fathimah**

**Fadhilah Nur**

**keisyah callysta yuda...**

**nasywa putri**

**Utari Suzan Balqis**

**Ainayya Aqiela Alfatiha**

**Damara Shafira**

**Hafidzah Keisha Ram...**

**Keisha Aqila**

**Mikeyla Alika**

**Syauqina Regita Kurn...**

**Talitha Athaya**

**SUNNY DAY**  
ENJOY MY LIFE

☰ □ ▽

☰ □ <



## Kegiatan Ujian Dhobit dan Ujian Tahfiz



**PAS 1-TAHFIZ**

"Ya Allah, aku memohon kepada-Mu agar memenuhi hatiku dengan hapalan akan kitab-Mu, sebagaimana Engkau mengajarkan kepadaku. Karuniakanlah kepadaku agar dapat membacanya sesuai dengan yang Engkau ridhai dariku." (HR. At-Tirmidzi)

**Sesi 1**



**PAS 1-TAHFIZ**

"Ya Allah, aku memohon kepada-Mu agar memenuhi hatiku dengan hapalan akan kitab-Mu, sebagaimana Engkau mengajarkan kepadaku. Karuniakanlah kepadaku agar dapat membacanya sesuai dengan yang Engkau ridhai dariku." (HR. At-Tirmidzi)

**Sesi 2**

**SDIT AL IHSAN**  
**DHOBIT 2**  
Selasa, 9 November 2021



*Adab, Ilmu,  
dan Amal*

KELAS VI-B\_BU FATMA

## Kegiatan Tahsin



## Kegiatan Tahfiz

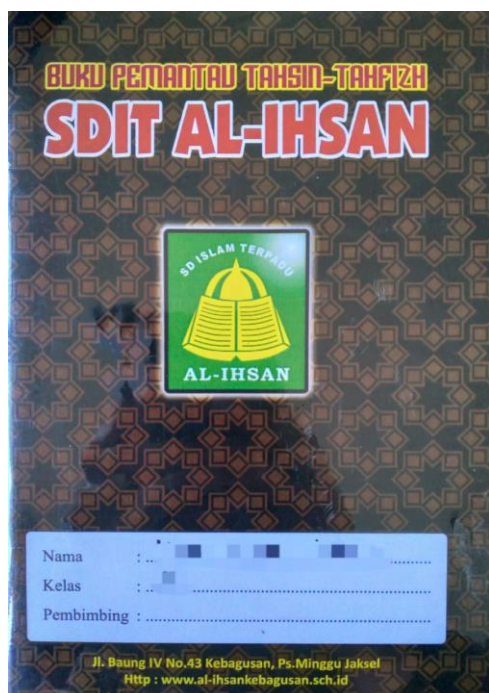


Sesi Wawancara dengan Guru Tahfiz dan Murid





## Buku Pemantau Tahsin-Tahfizh



**PEMANTAUAN TAHSIN-TAHFIZH  
SDIT AL IHSAN**

Nama Pembimbing : .....

Nama Surat / Juz : .....

No	Hari/Tgl	Batas Setoran Hafalan Surat/Juz	Ket		Paraf
			Lanjut	Utang	
	Selasa/14-07	Surat Al-Mulk ayat 1-2	✓		R.
	Rabu/15-07	" ayat 3-4	✓		R.
	Kamis/16-07	" ayat 5-6	✓		R.
	Jum'at/17-07	" ayat 7-8	✓		R.
	Senin/20-07	" ayat 9-10	✓		R.
	Selasa/21-07	" ayat 11-12	✓		R.
	Rabu/22-07	" ayat 13-15	✓		R.
	Kamis/23-07	" ayat 16-18	✓		R.
	Jum'at/24-07	" ayat 19-20	✓		R.
		Muroqah ...			
	Senin/27-07	Surat Al-Mulk ayat 21-22	✓		R.

**REKOMENDASI SIAP KHATAMAN 1 JUZ :**

.....

.....

## Kegiatan Tasmi' Akbar 30 Juz Guru Akhwat



## Pemantau dan Target Harian Tahsin Tahfiz Secara Daring

TARGET TAHFIZ HARIAN KELAS VI SEMESTER GANJIL T. P. 2021/2022					
Juz 8-9:					
Pelaksanaan/Hari	Waktu	Halaman	Pelaksanaan/Hari	Waktu	Halaman
BP1	13/07/2021	Al An'am 111-113	BP33	10/09/2021	Al A'raf 58-62
BP2	14/07/2021	Al An'am 114-118	BP34	13/09/2021	Al A'raf 63-67
BP3	15/07/2021	Al An'am 119-121	BP35	14/09/2021	Al A'raf 68-70
BP4	16/07/2021	Al An'am 122-124	BP36	15/09/2021	Al A'raf 71-73
BP5	21/07/2021	Al An'am 125-128	BP37	16/09/2021	Al A'raf 74-76
BP6	22/07/2021	Al An'am 129-131	BP38	27/09/2021	Al A'raf 77-81
BP7	23/07/2021	Al An'am 132-135	BP39	28/09/2021	Al A'raf 82-85
BP8	26/07/2021	Al An'am 136-137	BP40	29/09/2021	Al A'raf 86-87
BP9	27/07/2021	Al An'am 138-140	BP41	30/09/2021	Al A'raf 88-91
BP10	28/07/2021	Al An'am 141-142	BP42	01/10/2021	Al A'raf 92-95
BP11	29/07/2021	Al An'am 143-144	BP43	04/10/2021	Al A'raf 96-103
BP12	30/07/2021	Al An'am 145-148	BP44	05/10/2021	Al A'raf 101-104
BP13	03/08/2021	Al An'am 147-149	BP45	06/10/2021	Al A'raf 105-112
BP14	03/08/2021	Al An'am 150-151	BP46	07/10/2021	Al A'raf 113-120
BP15	04/08/2021	Al An'am 152-154	BP47	08/10/2021	Al A'raf 121-126
BP16	05/08/2021	Al An'am 155-157	BP48	11/10/2021	Al A'raf 127-130
BP17	09/08/2021	Al An'am 158-161	BP49	12/10/2021	Al A'raf 131-134
BP18	11/08/2021	Al An'am 162-168	BP50	13/10/2021	Al A'raf 135-137
BP19	12/08/2021	Al A'raf 1-7	BP51	14/10/2021	Al A'raf 138-141
BP20	13/08/2021	Al A'raf 8-11	BP52	15/10/2021	Al A'raf 142-143
BP21	16/08/2021	Al A'raf 12-18	BP53	18/10/2021	Al A'raf 144-148
BP22	18/08/2021	Al A'raf 19-22	BP54	19/10/2021	Al A'raf 147-149
BP23	19/08/2021	Al A'raf 23-27	BP55	21/10/2021	Al A'raf 150-152
BP24	20/08/2021	Al A'raf 28-30	BP56	22/10/2021	Al A'raf 153-155
BP25	23/08/2021	Al A'raf 31-34	BP57	25/10/2021	Al A'raf 156-157
BP26	24/08/2021	Al A'raf 35-37	BP58	26/10/2021	Al A'raf 158-159
BP27	25/08/2021	Al A'raf 38-40	BP59	27/10/2021	Al A'raf 160-161
BP28	26/08/2021	Al A'raf 41-43	BP60	28/10/2021	Al A'raf 162-163
BP29	27/08/2021	Al A'raf 44-47			
BP30	28/08/2021	Al A'raf 48-51			
BP31	01/09/2021	Al A'raf 52-54			
BP32	01/09/2021	Al A'raf 55-57			

**Informasi yang harus diperhatikan:**  
 1. Target hafalan semester ganjil khusus kelas VI satu semester sebanyak 1% Juz (30 Halaman)  
 2. Setiap hari wajib menyifatkan hafalan 1/3 Halaman sesuai program semester tahsin tahfiz  
 3. Tahap Tahsin Tahfiz akan berlangsung setiap pagi setelah opening sesuai jadwal KIM tahsin tahfiz (Online), kecuali Kamis-Jumat  
 4. Waktu awal bacaan hafalan sampai pukul 14.00 WIB  
 5. Selama KIM berlangsung, materi hafalan diberikan setiap bacaan Maghrib  
 6. Murojaah hafalan setiap opening dan closing

Jakarta, 28 Juni 2021

Menggalau,  
Koordinator Tahsin Tahfiz

Ha. SIDI Al Ihsan

Stamat Joko Thyono, S. Pd      Zamal Abidin, S. Pd. I

PEMANTAU HARIAN TAHFIZ HARIAN KELAS VI KELAS VI B SIDI AL IHSAN KEBAGUSAN JAKARTA					
NO.	NAMA SISWA	SISIIRAN & AWIT			
		Al An'am 125-128	Al An'am 129-131	Al An'am 132-135	Al An'am 136-137
1	Adib Alfarizki				
2	Aisyah Azzahra				
3	Ayudha Mahmutah				
4	Azzahra Mulya Inayati				
5	Azzahra Nur				
6	Badrina Khayya Mulyah				
7	Celine Adila Alim				
8	Daniela Shafiq				
9	Fadhil Nur				
10	Fahri Azzahra				
11	Fika Anissa Nurhalima				
12	Hafidha Nurfarida				
13	Hafidza				
14	Khairatul Azzahra				
15	Kholifah Cahaya Yohana				
16	Nur Sabina				
17	Nyimas Nurfarida				
18	Rizka Nurfarida				
19	Rizka Nurfarida				
20	Siti Nurfarida				
21	Syabira Nurfarida				
22	Syabira Nurfarida				
23	Talita Nurfarida				
24	Yasmin Nurfarida				

**Informasi yang harus diperhatikan:**  
 1. Target hafalan khusus kelas VI satu semester sebanyak 1% Juz (30 Halaman)  
 2. Setiap hari wajib menyifatkan hafalan 1/3 Halaman sesuai program semester tahsin tahfiz  
 3. Tahap Tahsin Tahfiz akan berlangsung setiap pagi setelah opening sesuai jadwal KIM tahsin tahfiz (Online), kecuali Kamis-Jumat  
 4. Waktu awal bacaan hafalan sampai pukul 14.00 WIB  
 5. Selama KIM berlangsung, materi hafalan diberikan setiap bacaan Maghrib  
 6. Murojaah hafalan setiap opening dan closing

Jakarta, 28 Juni 2021

Menggalau,  
Koordinator Tahsin Tahfiz

Ha. SIDI Al Ihsan

Stamat Joko Thyono, S. Pd      Zamal Abidin, S. Pd. I

## Pengiriman Rekaman Voice Note Hafalan

